

**PENGELOLAAN EKSTRAKULIKULER LASKAR HIJAU
DALAM MENINGKATKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SITUBONDO**



Oleh :

Nurul Hafshotus Shofirah
NIM. 211101030050
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2025**

**PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER LASKAR HIJAU
DALAM MENINGKATKAN KEBESIHAN LINGKUNGAN DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Nurul Hafshotus Shofirah
NIM. 211101030050
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER LASKAR HIJAU
DALAM MENINGKATKAN KEBESIHAN LINGKUNGAN DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Nurul Hafshotus Shofirah

NIM. 211101030050

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:

Dr. H. Supriadi, M.Pd.I
NIP. 196401101995031001

**PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER LASKAR HIJAU
DALAM MENINGKATKAN KEBESIHAN LINGKUNGAN DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SITUBONDO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa

Tanggal: 06 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua


Fiqru Mafar, M.IP.
NIP. 198407292019031004

Sekretaris


Akhmad Murir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198610162023211022

Anggota :

1. Dr. Subakri M.Pd.I

2. Drs. H. Supriyadi, M.Pd.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

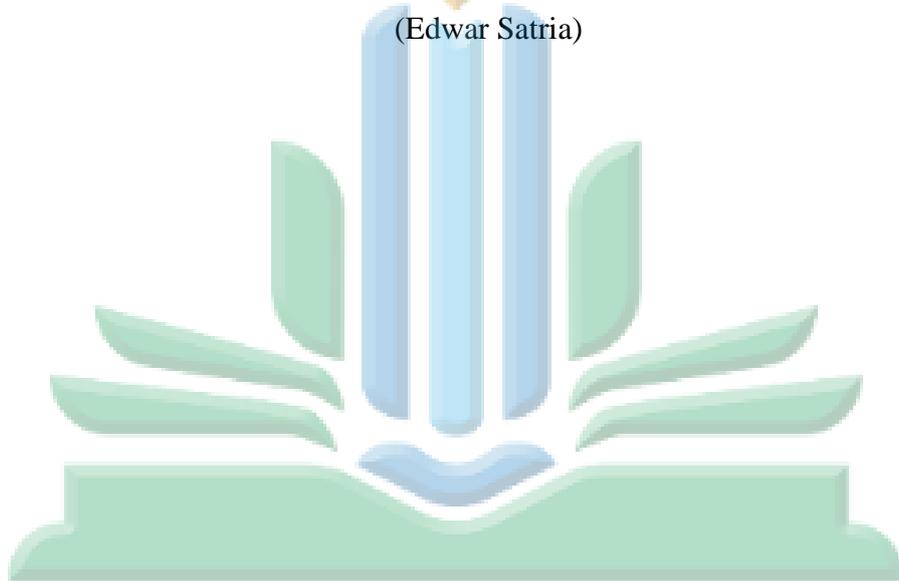
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5)*

“ Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda *PERCAYA PROSES* itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

(Edwar Satria)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Al-Qur'an & Terjemahnya. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamin dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis untuk menyelesaikan karya sederhana ini meskipun masih banyak kekurangan. Serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa kita menuju islam wal iman. Atas tidho Allah Swt. Penulis bisa menjadi pribadi yang berfikir dan berilmu isnyallah. Keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang baik. Dengan ini penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku, Ayah (H.M.Ali) dan Ibu (Hj. Nuraini). Terima kasih atas segala do'a dan dukungan yang tidak pernah putus, memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan, motivasi, dan pengorbanan yang mengiring setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih telah mengantarkan penulis sampai titik penyelesaian skripsi ini. Terimakasih telah berjuang untukku, membesarkanku dan mendidikku sampai memperoleh gelar sarjanaku. Semoga Allah membalas segala jerih payah dan perjuanganmu, memberikan umur yang panjang barokah sampai melihatku sukses
2. Kepada Nenek (Hj. Marwiana), terimakasih atas segala do'a, motivasi, kasih sayang dan dukungan yang tak pernah putus asa dalam proses penyelesaian sarjanaku, sehat, panjang umur nenek.
3. Kepada adik-adikku tersayang, (Ifa, Aira, dan Rina), Terimakasih telah menjadi semangat dalam diamku. Tawa, celoteh, dan kehadiran kalian menjadi penghibur di saat penat. Semoga kelak kalian bisa lebih hebat dariku.
4. Kepada suamiku tercinta Hairul Anwar Terimakasih atas cinta, do'a, dan kesabaranmu yang tiada henti. Dalam tiap langkahku, ada dukunganmu yang tulus. Kamu adalah rumah dan sandaran terbaik dalam setiap perjuanganku.
5. Kepada Keluarga terdekatku yaitu (Mbak Inung dan Mbak Novi), terima kasih telah bersamaku, mendengarkan keluh kesah, dan saling menguatkan di tengah segala tantangan. Tanpa kalian, perjalanan ini tidak akan seindah ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala anugrah, hidayah dan isinnya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Pengelolaan Ekstrakurikuler Laskar Hijau Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Situbondo” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dan dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan atas kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang menderang yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dengan dukungan banyak pihak. Oleh karenanya penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam perkuliahan.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Bapak Dr. Supriadi, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang sudah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Bapak Dr. Winarto, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Situbondo yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaga.
9. Bapak Jiefi Gunawan, S.Pd., Gr. Selaku waka kesiswaan SMA Negeri 2 Situbondo yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
10. Bapak Rusdi Abdullah, S.Pd., Gr. Selaku waka kurikulum SMA Negeri 2 Situbondo yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Ibu Ary Widjajanti, S.Pd. selaku Pembina Ekstrakurikuler Laka Hijau SMA Negeri 2 Situbondo yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

12. Ibu Fatimatus Zahro, S.Pd. selaku Pembina Ekstrakurikuler Laskar Hijau SMA Negeri 2 Situbondo yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
13. Adek Qindiyatul Qauliyah selaku ketua ekstrakurikuler Laskar Hijau yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya masing-masing dengan tulus mendo'akan, mendukung dan memotivasi penulis agar skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata penulis menyadari skripsi ini banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari segenap pihak merupakan suatu yang sangat berharga bagi penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 23 April 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nurul Hafshotus Shofirah
NIM. 211101030050

ABSTRAK

Nurul Hafshotus Shofirah, 2025: *“Pengelolaan Ekstrakurikuler Laskar Hijau Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Situbondo”*

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler Laskar Hijau, Kebersihan Lingkungan.*

Ekstrakurikuler laskar hijau yang berfokus pada pelestarian lingkungan sekolah dapat meningkatkan citra positif sebagai institusi yang peduli lingkungan dan berkomitmen untuk mendidik siswa yang sadar lingkungan. Keterlibatan dalam kegiatan laskar hijau memungkinkan siswa untuk berkontribusi langsung kepada komunitas misalnya melalui kegiatan penghijauan yang dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial dan tanggung jawab masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan ekstrakurikuler laskar hijau dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di SMA Negeri 2 Situbondo. Laskar hijau merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pelestarian lingkungan, dengan tujuan menanamkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan keberlanjutan lingkungan di kalangan siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengenai analisis data menggunakan teori dari Miles Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) dalam perencanaan ekstrakurikuler laskar hijau melalui penyusunan program kerja yang mencakup edukasi lingkungan, kegiatan penghijauan, dan pengelolaan sampah. Dukungan sekolah dan alokasi sumber daya menjadi faktor penting dalam kebersihan program ini. 2) untuk pelaksanaan kegiatan melibatkan siswa dalam berbagai aksi nyata seperti membersihkan lingkungan sekolah, memilah sampah, serta melakukan penanaman pohon. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan terintegrasi dengan program sekolah. 3) dan evaluasi program dilakukan secara berkala oleh Pembina ekstrakurikuler dan pihak sekolah untuk menilai efektivitas kegiatan. Evaluasi ini mencakup tingkat partisipasi siswa, dampak terhadap kebersihan lingkungan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program.

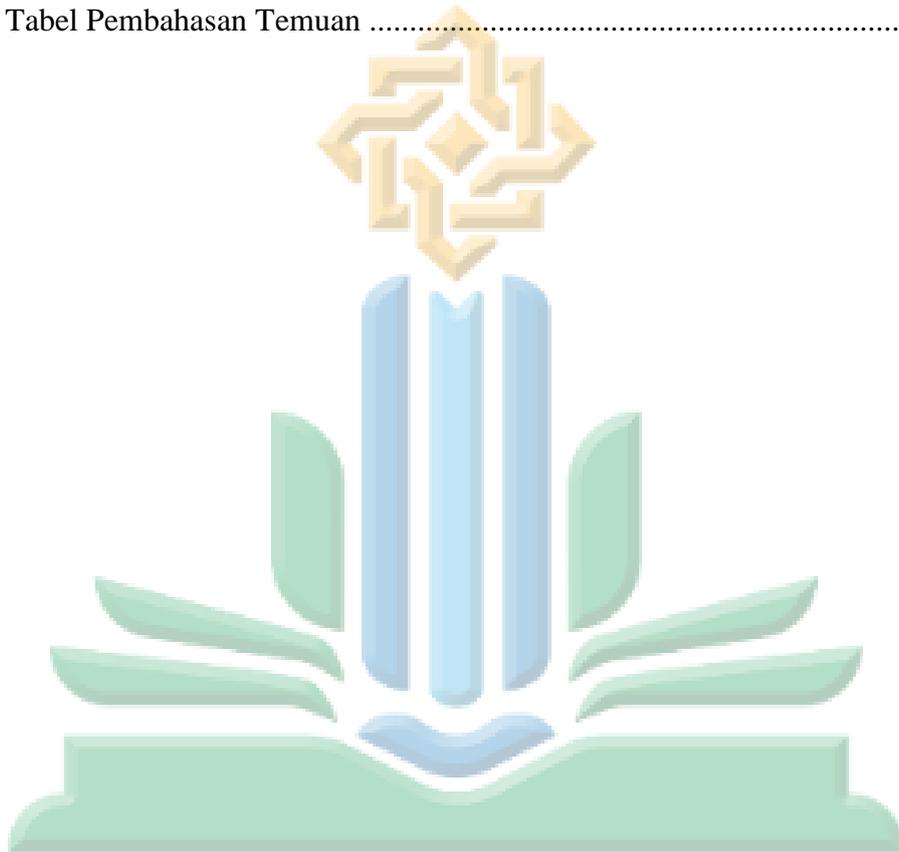
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian.....	63

C. Subjek Penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan data.....	64
E. Teknik Analisis Data.....	68
F. Teknik Keabsahan Data	70
G. Tahapan Penelitian	71
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	74
A. Gambaran dan Objek Penelitian.....	74
B. Penyajian Data dan Analisis Data	83
C. Pembahasan Temuan.....	98
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	109
Lampiran-lampiran	
Lampiran 1 Keaslian Tulisan	
Lampiran 2 Matriks	
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 5 Jurnal Penelitian	
Lampiran 6 Instrumen Penelitian	
Lampiran 7 Program Kegiatan Ekstrakurikuler	
Lampiran 8 SK	
Lampiran 9 Dokumentasi	
Lampiran 10 Biodata	

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian	21
4.1 Tabel Data Guru	81
4.2 Tabel Pembahasan Temuan	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Instagram Ekstrakurikuler Laskar Hijau	80
4.2 Gambar Tiktok Ekstrakurikuler Laskar Hijau.....	80
4.3 Gambar Stuktur Organisasi SMA Negeri 2 Situbondo	81
4.4 Gambar Rapat Program Kerja Para Guru dan Guru Pembina	84
4.5 Gambar Stuktur Organisasi Ekstrakurikuler Laskar Hijau	87
4.6 Gambar Rapat Bersama Guru Pembina dan Siswa.....	88
4.7 Gambar Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Laskar Hijau	89
4.8 Gambar Menjula Hasil Panen di <i>Car Free Day</i>	91
4.9 Gambar Melaksanakan Kegiatan di Luar Sekolah.....	92
4.10 Gambar Raport Siswa	94
4.11 Gambar Evaluasi Guru Pembina Terhadap Siswa.....	100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu usaha pemerintah dan masyarakat didalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi tercapainya pembangunan diberbagai bidang, baik dibidang agama maupun umum. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia disaat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun. Penyelenggaraan pendidikan melalui madrasah atau sekolah tidaklah sekedar menyiapkan manusia intelek, pandai, dan pintar dalam menerapkan kemampuan ilmu pengetahuan dan keahliannya saja atau sering disebut kecerdasan intelektual (IQ). Lebih dari itu pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). karena sekolah atau madrasah didirikan untuk anak, untuk ketertarikan anak, yakni dengan memberikan situasi belajar kepada anak-anak tempat mereka mengembangkan bakat.¹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar diluar jam pelajaran sekolah, dimana ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah untuk menumbuhkan bakat dan minat siswa.

Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik, harapan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar dapat belajar, mengembangkan komunikasi belajar bekerja sama yang akan berguna bagi para peserta didik sekarang maupun untuk masa depan.

¹Muhajir, Ashar, dan Rahmatiah, “Analisis Penerapan Program Green School Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”, *Journal On Education* 06 No. 02 (Januari 2024): 11829.

Ektrakurikuler merupakan program untuk memenuhi kebutuhan siswa di luar jam pelajaran agar tetap melakukan kegiatan yang berpotensi membentuk diri agar menggali bakat. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan mampu memberikan sumbang pengetahuan baru sehingga pengalaman belajar siswa menjadi baik dan menunjang siswa agar berprestasi dengan baik. Selain itu ekstrakurikuler diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan untuk memperoleh kemampuan baru yang nantinya dapat diadopsi atau dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar.

Tujuan umum kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu menunjang pencapaian tujuan institusional dalam upaya pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan pancasila antara lain membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri. Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan ekstrakurikuler satu di antaranya yaitu mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai kemanusiaan, ketekunan, kerja keras dan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya memenuhi target keberhasilan untuk mencapai tujuan dimaksud tidak dapat lepas dari kegiatan manajemen yang dipimpin seorang kepala sekolah. Hal ini juga berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi dari seorang kepala

satuan pendidikan atau kepala sekolah yang merupakan seorang manajer di satuan pendidikan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.²

Dengan adanya interaksi antara manusia dan lingkungannya yang berlangsung secara terus-menerus maka akan dipastikan bahwa kondisi lingkungannya secara terus-menerus juga akan sangat dipengaruhi oleh perilaku manusia. Sikap dan perilaku dari manusia akan menentukan apakah kondisi di lingkungan tersebut akan baik atau sebaliknya. Kemudian dampak dari perilaku manusia kepada lingkungan juga akan mempengaruhi kualitas kehidupan manusia itu sendiri. Sehingga hubungan timbal balik tidak terpisahkan dari manusia dan lingkungan seperti sebuah ekosistem yang berkesinambungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

Kebersihan lingkungan sama halnya dengan peduli lingkungan yang mana bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu mempunyai peran dengan lingkungan disekitarnya serta dapat menciptakan perubahan. Peduli lingkungan ini dapat diwujudkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya. Upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Menurut peraturan pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 ayat (1&2) yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan

² Rachmat Subarkah et al., "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman," *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan* 1, no. 1 (2023): 52–63, <https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413>.

dasar dan pendidikan menengah yaitu kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, pencapaian tujuan pendidikan nasional.³

Tujuan ekstrakurikuler ini adalah membentuk siswa untuk bisa mengasah kemampuan, potensi, serta bakat yang sudah dimiliki siswa untuk lebih dikembangkan lagi. Kegiatan ekstrakurikuler juga mengajarkan kepada siswa untuk lebih mandiri, dan mampu bekerja sama dengan teman sebaya. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dalam kegiatan individu saja melainkan juga kegiatan kelompok.

Dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW dinyatakan bahwa agama (Tauhid atau keimanan kepada Allah SWT) merupakan suatu fitrah atau potensi dasar manusia (anak). Sedangkan tugas pendidik adalah

mengembangkan dan membantu tumbuh kembangnya fitrah tersebut pada manusia (anak). Yang sesuai pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat

Ar-Rum ayat 30.⁴

أَقِمِّمْ وَوَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

³ 2014 Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53, no. 9 (2014): 1689–99, www.journal.uta45jakarta.ac.id.

⁴ "Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Al-Qur'an & Terjemahnya. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019)

Artinya: “Maka hadaplah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam Sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.(Q.S Ar-Rum:30)

Ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT menjelaskan bahwa setiap potensi yang dimiliki siswa sudah diciptakan menurut fitrahnya masing-masing. Maka secara tidak langsung, Allah SWT telah mengisyaratkan kepada kita bahwa setiap potensi yang dimiliki siswa merupakan fitrah dari Allah SWT. Maka, sebagai seorang pendidik harus bisa mengarahkan untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Potensi atau bakat yang dapat dikembangkan siswa tidak hanya pada pelajaran akademik saja, melainkan juga non akademik. Di dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya mengutamakan ilmu akademik saja, melainkan juga ada ilmu non akademik. Ilmu akademik seperti halnya mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama, sedangkan ilmu non akademik seperti halnya kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Yang disebut dengan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan sebagai wadah pengembangan potensi siswa yang memberikan nilai dan sifat positif pada siswa.

Manusia pada hakikatnya mempunyai berbagai macam potensi dan ia diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensi yang ia sukai. Untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya atau yang disukai, manusia membutuhkan pendidikan yang dapat menumbuh kembangkan potensi yang

ada pada dirinya. Pendidikan bagi manusia merupakan suatu sistem dan cara dalam meningkatkan kualitas kehidupannya di segala bidang.⁵

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di Sekolah Menengah Atas 2 Situbondo adalah ekstrakurikuler Laskar Hijau. Laskar hijau fokus pada kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan, yang membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang isu-isu lingkungan dan pentingnya menjaga kelestarian alam.

Kebersihan sekolah merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung perkembangan siswa yang optimal. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah memiliki dampak positif yang luas, mulai dari kesehatan dan kenyamanan para siswa, guru, dan karyawan hingga meningkatkan prestasi akademik. Lingkungan yang bersih dan rapi dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meminimalkan resiko penyakit dan wabah, serta meningkatkan kebanggaan siswa terhadap sekolah mereka.

Penanaman budaya lingkungan bersih penting untuk membentuk karakter siswa-siswi yang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan, serta mengajarkan nilai-nilai kebersihan dan disiplin sebagai bagian pendidikan moral. Dan mengajarkan kepentingan kebersihan sekolah bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah semata, melainkan juga merupakan tanggung jawab seluruh komponen yang ada didalamnya, mulai dari guru, siswa, staf, hingga orang tua. Kolaborasi dari semua pihak dalam menjaga kebersihan

⁵ Aziza Meria, "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan," *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 6, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>.

sekolah akan menciptakan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan produktif bagi seluruh anggota sekolah.

Kegiatan lascar hijau sering kali melibatkan kerja tim, tanggung jawab, dan kedisiplinan, yang dapat membantu membentuk karakter siswa menjadi lebih peduli, bertanggung jawab, dan mandiri. Keterlibatan dalam kegiatan lascar hijau memungkinkan siswa untuk berkontribusi langsung kepada komunitas, misalnya melalui kegiatan penghijauan, yang dapat meningkatkan rasa kepedulian sosial dan tanggung jawab masyarakat.

Aktivitas yang berada diluar ruangan merupakan bagian dari lascar hijau seperti menanam pohon dan berkebun dapat memberikan manfaat fisik dan mental bagi siswa, termasuk peningkatan kesehatan dan pengurangan stress. Kegiatan ekstrakurikuler lascar hijau memberikan siswa kesempatan untuk belajar di luar kurikulum akademik, memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan praktis dan pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian ekstrakurikuler yang fokus pada pelestarian lingkungan, sekolah dapat meningkatkan citra positif sebagai institusi yang peduli lingkungan dan berkomitmen untuk mendidik siswa yang sadar lingkungan. Alasan ini bersama-sama menunjukkan komitmen sekolah terhadap pendidikan holistic yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa.

laskar hijau SMAN 2 Situbondo juga pernah meraih juara kedua tingkat nasional dala event “40 Days Challenge Of Sustainability” lomba

tersebut digelar oleh universitas pendidikan Indonesia (UPI) dan gerakan (education for sustainable development) ESD Indonesia, belum lama ini. Diikuti oleh sekolah tingkat SMP dan SMA di Indonesia dengan jumlah peserta 675 orang.

Keberhasilan SMA 2 Situbondo meraih juara karena dinilai memiliki inovasi yang solitif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Seperti pengelolaan sampah organic menjadi pakan maggot. Kemudian dapat diperjualbelikan kepada masyarakat. Proses daur ulang tersebut berpengaruh besar untuk mengurangi limbah organic. Sehingga, kelestarian alam akan semakin baik.

Keunikan ini dapat menjadikan laskar hijau di SMAN 2 Situbondo sebagai model program ekstrakurikuler yang inspiratif dan efektif dalam membentuk generasi muda yang peduli dan aktif dalam pelestarian lingkungan.

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan

ekstrakurikuler laskar hijau ini sangat penting bagi semua siswa, terutama siswa yang kurang menjaga kebersihan lingkungannya sendiri. Dan juga pentingnya

suatu proses dalam meningkatkan kebersihan lingkungan. Maka dari itu

penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **Pengelolaan**

Ekstrakurikuler Laskar Hijau Dalam Meningkatkan Kebersihan

Lingkungan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Situbondo

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan di atas maka penelitian mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan ekstrakurikuler laskar hijau dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di sekolah SMAN 2 Situbondo?
2. Bagaimana Pelaksanaan ekstrakurikuler laskar hijau dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di sekolah SMAN 2 Situbondo?
3. Bagaimana Evaluasi ekstrakurikuler laskar hijau dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di sekolah SMAN 2 Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di paparkan di atas maka penelitian mengambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan ekstrakurikuler laskar hijau dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di sekolah SMAN 2 Situbondo
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan ekstrakurikuler laskar hijau dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di sekolah SMAN 2 Situbondo
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi ekstrakurikuler laskar hijau dalam meningkatkan lingkungan sekolah di SMAN 2 Situbondo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat peneliti terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. manfaat penelitian harus realistis.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau juga dapat berkontribusi pada pengembangan karakter dan moral siswa. Lingkungan yang bersih dapat mendukung kesehatan fisik dan mental siswa. Kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau memiliki potensi besar untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di SMA 2 Situbondo sekaligus memberikan berbagai manfaat edukatif yang mendalam bagi para siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

1) Peneliti ini merupakan salah satu bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana stars dengan S1 Adi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam

2) Peneliti ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menambahkan wawasan dan khazanah keilmuan sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan

b. Bagi sekolah menengah atas negeri 2 situbondo

Peneliti ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan bagi pelajar

c. Bagi kampus UIN Kia Haji Achmad Siddiq Jember

1) Peneliti ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan

2) Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai refrensi tambahan, dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika intelektual masyarakat kampus

d. Bagi pembaca

Peneliti ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai penerapan kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian.⁶ Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penjelasan peneliti dapat dipahami tanpa terjadi kesalahan pemahaman dalam memahami makna istilah yang peneliti sampaikan tujuan agar karya tulis ilmiah ini lebih mudah dipahami oleh pembaca yang terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul penelitian diantara lain sebagai berikut:

⁶ Tim Penyusun, "Pedoman Penulis Karya Ilmiah Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember," n.d.

1. Pengelolaan

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau merupakan proses perencanaan pengelolaan kegiatan laskar hijau yang dilakukan diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler, dalam bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan dan secara terorganisasi.

2. Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang tercakup dalam kurikulum yang dilaksanakan di luar mata pelajaran untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, dan karakter peserta didik di sekolah. Bila ditinjau berdasarkan sifat, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan satuan pendidikan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan mata pelajaran. Berdasarkan konsep tersebut, ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan di luar jampelajaran yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan mata pelajaran. Ektrakurikuler sebagai media yang menjebatani peserta didik dengan karakteristik dan bakat yang berbeda.

3. Laskar hijau

Laskar hijau adalah sebuah istilah yang sering digunakan di Indonesia untuk merujuk kepada kelompok-kelompok yang bergerak dalam bidang lingkungan hidup dan pelestarian alam. Kata “laskar” berarti pasukan atau kelompok pejuang sementara “hijau” merujuk kepada lingkungan atau alam yang hijau dan lestari. Biasanya terlibat dalam berbagai aktivitas seperti penanaman pohon, dan mendaur ulang sampah.

4. Kebersihan Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat makhluk hidup dan membawa pengaruh terhadap kehidupan makhluk hidup tersebut. Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara lingkungan untuk menjadikan daerah yang bersih dan mewujudkan serta melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan juga merupakan salah satu tanda dari keadaan higienis yang baik. Tempat yang bersih menunjukkan bahwa tempat tersebut memiliki perhatian khusus terhadap kebersihan lingkungan. Jadi kebersihan lingkungan adalah keadaan lingkungan yang bebas dari kotoran, seperti debu, sampah, dan bau yang tidak sedap. Kebersihan lingkungan juga menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis. Maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan berisi mengenai deskripsi alur pembahasan skripsi yaitu dimulai dari bab satu pendahuluan sampai bab terakhir yaitu penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ini adalah dalam bentuk deskriptif narasi, bukan seperti daftar isi. Dalam sistematika penulisan penelitian ini berdasarkan pada buku “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari masing-masing sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sitematika Pembahasan Skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas konteks penelitian, fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi kajian kepustakaan yang berisi mengenai pembahasan landasan teori yang digunakan sebagai membaca fenomena. Pada kajian kepustakaan ini terdapat penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berisi hasil penelitian yang sudah dilakukan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu berguna untuk memberikan ketegasan terkait penelitian dan menghindari terjadinya plagiat.

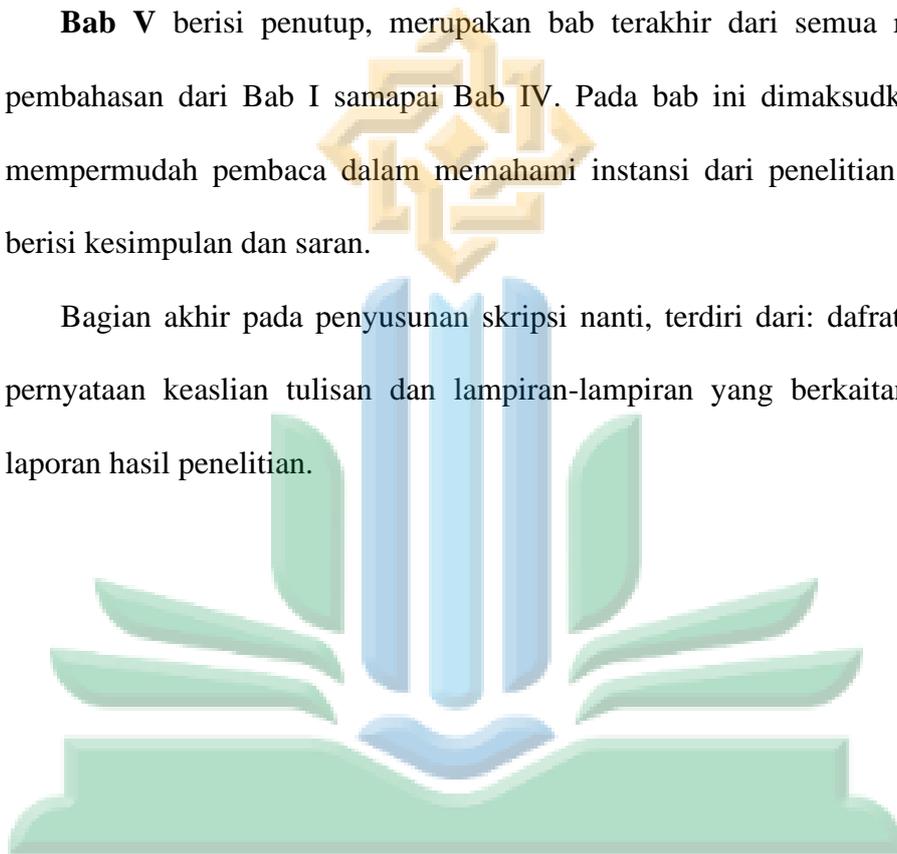
Sedangkan kajian teori berisi pembahasan atau teori yang menjadi variable dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti saat terjun di lokasi penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang memberikan tentang cara mencari serta menggali data, yang terdiri: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini terdiri atas gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab V berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I samapai Bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami instansi dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir pada penyusunan skripsi nanti, terdiri dari: dafrat pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan laporan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya yang dilakukan untuk mencari perbandingan dan gagasan baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memuat temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, dan kemudian meringkasnya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel, dan sebagainya). Dengan melakukan proses ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁸

1. Hayriya Ismi 2023 yang berjudul. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata Di SMAN 1 Prajekan Bondowoso”.⁹

Adapun hasil penelitian ini yaitu, memilih metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan adanya implementasi

pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di SMAN 1 Prajekana menjadikan siswa mengalami banyak perubahan sikap. Perubahan sikap tersebut yakni mereka lebih peduli dan mengutamakan kelestarian lingkungannya. Dari perubahan sikap tersebut dapat dilihat bahwa program adiwiyata memiliki peranan penting dalam

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karta Ilmiah Universitas Islam Kiai Haji Acmad Siddiq Jember*, n.d.

⁹ Siti Anisatul Khoiroh, *Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Minat Dan Bakat Siswa-Siswi Di MA Al-Qodiri Jember*, 2023.

menumbuhkan dan menegembangkan karakter di sekolah khususnya karakter peduli lingkungan akan lingkungannya.

2. Dianita Muna Zahirah 2023 yang berjudul. “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”.¹⁰

Adapun hasil penelitian ini yaitu, dalam penenliti ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. 1) Tranformasi nilai karakter religious melalui ekstrakurikuler kepramukaan pada tahap trnasformasi nilai-nilai karakter yang diberikan pada anak, guru menjadi infomasi yang baik dan handal, dalam artian sudah seharusnya guru memberikan sebuah ilmu pengetahuan agama yang baik, dengan cara pemberian informasi yang jelas, terarah dan mampu memberikan pemahaman yang mudah bagi anak-anak. 2) Transaksi nilai karakter religious melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MAN Bondowoso begitu efektif, karena dengan adanya penerapan Tri Satya, Dasa Dharma dan Sandi Ambalan dan ajaran-ajaran yang telah diberikan di MAN Bondowoso para peserta didik akan memiliki karakter yang religious. 3) Transinternasional nilai karakter riligijs melalui ekstrakulkuler kepramukaan yang mana antara putra dan putri yang belum muhrim tidak boleh bersama. Dalam hal ini memberikan motivasi kepada warga sekolah yang lain, sehingga pada saat ada kegiatan di sekolah antara puta dan putri tidak boleh bersama dan harus dilaksanakan secara terpisah.

¹⁰ Dianita Muna Zahirah, *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*, 2023.

3. Sofi Wida Al Aluf 2023 yang berjudul. “Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Di Madrasah Stanawiyah Negeri 5 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”.¹¹

Adapun hasil penelitian ini yaitu, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. 1) penerapan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu cara untuk menyampaikan pemahaman baca tulis al-qur’an dalam mengajar. Jadi siswa diharapkan mampu memahami bacaan dengan baik. Dengan adanya ekstrakurikuler BTQ sangat membantu terutama bagi anak-anak yang tamat dari madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar tidak melanjutkan mengaji maka bisa untuk di tindak lanjuti dan juga sangat membantu anak-anak dalam memperlancar membaca Al-Qur’an. 2) faktor penghubung dan penghambat penerapan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemampuan membaca Ak-

Qur’an, Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an adalah adanya buku panduan yang diberikan oleh sekolah kepada para siswa telah memberikan kemudahan dalam mempelajari bacaan Al-Qur’an.

Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an adalah kurangnya tenaga pembimbing dalam mengajarkan ayat Al-Qur’an pada siswa, kurangnya rasa percaya diri pada siswa saat masuk kelas ekstrakurikuler karena merasa malu dengan siswa lain yang sudah lancar

¹¹ Sofi Wida Al Aluf, *Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Di Madrasah Stanawiyah Negeri 5 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023*, 2023.

membaca Al-Qur'an yang mengakibatkan beberapa pertemuan tidak masuk, dan kurangnya dana untuk mendatangkan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dari luar madrasah.

4. Intan Oktaviana Agustina, dkk 2023 yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar”.¹²

Adapun hasil penelitian ini yaitu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. 1) Pelaksanaan ekstrakurikuler setiap hari sabtu diisi oleh kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada disekolah ini terdiridari 3 macam ekstrakurikuler diantaranya pramuka, seni tari dan futsal. Sekolah tersebut memiliki dua bidang ekstrakurikuler yaitu, bidang olahraga dan bidang ilmu pengetahuan. Ekstrakurikuler bidang olahraga seperti futsal, basket, dan taekwondo. Ekstrakurikuler bidang ilmu pengetahuan seperti matematika, bahasa inggris, sains, dan tahfidz selain itu juga terdapat catur, paduan suara, dan nari. 2) Peran ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pembinaan dan mengembangkan siswa sekolah dasar. Siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler ini memiliki karakter yang lebih berkembang dibandingkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Memulai kegiatan ekstrakurikuler menjadi sebuah upaya atau stimulus bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan bkat mereka di luar lingkup pelajaran akademis. Ekstrakurikuler ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengasah

¹² Intan Oktaviani Agustina et al., “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023).

dan mengembangkan bakat dan minat siswa luar akademik seperti olahraga, seni, bahasa dan masih banyak lagi.

5. Opan Arifuddin 2022 yang berjudul “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta didik”.¹³

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu, jenis penelitian yang digunakan pada peneliti ini adalah berupa metode deskriptif analisis. 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, perencanaan pendidikan karakter yang terintegritasi dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat diupayakan untuk meningkatkan karakter disiplin dan bertanggung jawab yang dirumuskan setiap tahun dalam program kerja sekolah, program kerja sekolah tersebut disusun dalam manajemen sekolah yang bertujuan membentuk dan membina peserta didik yang memiliki karakter disiplin dan bertanggung jawab. 2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggung jawab mulai mengacu kepada kurikulum yang dalam hal ini

kedua sekolah menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013, dalam kurikulum 2013 pelaksanaan pendidikan karakter tersebut sudah tergambar pada kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, karena kurikulum ini berbasis kompetensi dan karakter, maka dalam penerapan pendidikan karakternya lebih menekankan pada aspek kepribadian utuh yang harus tersermin dari perilaku peserta didik. 3) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan

¹³ Opan Arifudin, “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik,” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>.

ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggung jawab yang dilakukan sekolah mulai tahap penyusunan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaannya. Kedua evaluasi terhadap program pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk mengetahui ketercapaian target dari keseluruhan tujuan program kegiatan keseluruhan tujuan program kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik, pelaksanaannya dilakukan sekolah setiap akhir tahun pelajaran. Ketiga evaluasi terhadap hasil pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka tindak lanjut atau feedback dari program sekolah pada intinya, evaluasi ini dimaksudkan untuk menetapkan kebijakan sekolah 4) factor pendukung dan penghambat masalah yang dihadapi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggung jawab dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Masalah internal dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan bertanggung jawab di sekolah.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sofi Wida Al Aluf, (2023)	“Penerepan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca	Kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an dilaksanakan tiga kali dalam	a. Pendekatan penelitian kualitatif b. Teknik Pengumpulan Data Observasi, Wawancara,	a. Penelitian tersebut berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur’an

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Banyuwangi Tahun 2022/2023	seminggu setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis sebelum jam pembelajaran dimulai	dan Dokumentasi	sedangkan penelitian ini berfokus pada ekstrakurikuler laskar hijau b. Jenis penelitian <i>field research</i> c. Lokasi dalam penelitian tersebut di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Banyuwangi, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMAN 2 Situbondo.
2.	Hairiya Ismi, (2023).	"Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata Di SMAN 1 Prajekan Bondowoso".	Kendala untuk Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata adalah memotivasi sejumlah siswa dengan begitu banyaknya untuk peduli lingkungan terhadap lingkungan	a. Pendekatan peneliti kualitatif b. Teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	a. Penelitian tersebut berfokus pada ekstrakurikuler minat dan bakat siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada ekstrakurikuler laskar hijau b. Lokasi dalam penelitian tersebut di MA Al-Qodiri, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMAN 2

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>sekitar. Solusinya yakni seluruh siswa SMA Negeri 1 Prajekan Bondowoso dilarang melanggar kebijakan program adiwiyata, terutama yang mendorong penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan.</p>		<p>Situbondo.</p>
3.	Dianita Muna Zahirah, (2023)	<p>“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”</p>	<p>Transformasi nilai karakter religious melalui ekstrakurikuler kepramukaan yang dilakukan oleh para Pembina pramuka dan pada materi tertentu disampaikan oleh guru agama yang mengajar di sekolah tersebut</p>	<p>a. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus b. Teknik pengumpulan data, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi</p>	<p>a. Penelitian tersebut berfokus pada internalisasi nilai-nilai karakter religious melalui ekstrakurikuler kepramukaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada ekstrakurikuler laskar hijau dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di sekolah.</p>

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					b. Lokasi dalam penelitian tersebut di MAN Bondowoso, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMAN 2 Situbondo.
4.	Intan Oktaviani Agustina,dkk, (2023).	“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar”	ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah dasar. Siswa yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler ini memiliki karakter yang lebih berkembang dibandingkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.	a. Metode penelitian kualitatif b. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara	a. Penelitian tersebut berfokus pada peran ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada ekstrakurikuler laskar hijau dalam meningkatkan kebersihan lingkungan disekolah b. Lokasi dalam penelitian tersebut di SDN 186 Cipandung dan SD Al-Masoem, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMAN 2

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					Situbondo.
5.	Opan Arifudin, (2022).	“Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik”	Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan tujuan pendidikan.	a. Metode penelitian kualitatif b. Teknik pengumpulan data menggunakan, Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi.	a. Penelitian tersebut berfokus pada optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas ekstrakurikuler laskar hijau. b. Lokasi dalam penelitian tersebut di SMAN 1 Subang dan SMAN 3 Subang, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMAN 2 Situbondo.

Berdasarkan dari beberapa uraian penelitian terdahulu, telah dipaparkan terkait setiap penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Disana sama-sama membahas mengenai ekstrakurikuler, akan tetapi dari segi jenis ekstrakurikuler, lokasi penelitian, fokus penelitian, dan program yang diterapkan berbeda. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bersifat baru dan layak untuk dilakukan.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi pembahasan teori yang selanjutnya dijadikan perspektif untuk melakukan penelitian dan pengkajian permasalahan yang hendak dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya: Berikut teori yang penulis paparkan:

1. Pengelolaan Program (Manajemen)

a. Pengertian Pengelolaan Program (Manajemen)

George R. Terry Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* (pengelolaan), sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien.

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan manusia melalui pendidikan formal, nonformal. Dan informal di sekolah, dan luar sekolah. Agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara etimologis, manajemen berasal dari kata management (Bahasa Inggris). Kata management berasal manage atau mangiare,

yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya. Dalam manajemen, terkandung dua makna, yaitu *mind* (piker) dan *action* (tindakan). Secara terminologis, manajemen berarti:

- 1) Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan
- 2) Segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarah segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, berasal dari kata, “*to manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata *management* sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berate sama dengan istilah “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

b. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Program (Manajemen)

1) Perencanaan

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan di masa depan. Kegiatan ini dimaksud untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan,¹⁴ Perencanaan dalam lembaga pendidikan merupakan definisi dari kata *planning* adalah bahasa Inggris yang

¹⁴ Riayatul Husnan, “Manajemen Kepemimpinan Kiai Dalam Mening,” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 1 (2019): 96.

berasal dari kata *plan*, artinya rencana, maksud, atau niat. Planning berarti perencanaan. *Education*, artinya pendidikan. Perencanaan pendidikan adalah proses kegiatan pendidikan, sedangkan rencana pendidikan merupakan hasil perencanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan bersama. Menurut Masyhud, perencanaan adalah “keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang serta penuangan secara tertulis hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan lembaga yang telah ditentukan sebelumnya.

Salah satu fungsi manajemen yang paling utama adalah perencanaan karena dari fungsi tersebutlah fungsi-fungsi lain disusun. Perencanaan merupakan cetak biru untuk pencapaian tujuan yang memuat pengalokasian sumber daya yang dibutuhkan, jadwal, tugas-tugas dan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan terkait dengan pencapaian tujuan tersebut. Dapat

dikatakan bahwa sebuah rencana merupakan jembatan yang dibangun untuk menghubungkan antara masa kini dengan masa datang yang diinginkan, karena perencanaan adalah mempersiapkan masa depan. Masa depan memang akan datang dengan sendirinya, tapi tanpa perencanaan masa depan tersebut mungkin bukan masa depan yang kita inginkan.¹⁵

¹⁵ Mulyadi, Widi Winarso, *Buku Pengantar Manajemen* (Purwokerto: CV Pena Persada, 2020).

Perencanaan memberikan arah tindakan saat ini yang terfokus pada pencapaian tujuan yang kita impikan dimasa yang akan datang. Melalui perencanaan kita dapat mengantisipasi perubahan lingkungan dan memperkirakan resikonya sambil terus menyesuaikan tindakan atau aktifitas dengan tujuan yang hendak kita capai. Karena pentingnya fungsi perencanaan, maka dalam dunia militer dikenal idiom. “jika kamu gagal merencanakan, maka kamu merencanakan kegagalan”.

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan (Usman, 2015:7). Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integrative yang berusaha memaksimalkan efektivitas sekuruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Terdapat enam fungsi utama perencanaan manajemen suatu organisasi, yaitu sebagai berikut:¹⁶

- a) Penerjemah kebijakan umum
- b) Pemikiran yang bersifat ramalan
- c) Berfungsi ekonomis
- d) Memastikan suatu kegiatan terlaksana
- e) Alat kootdinasi

¹⁶ Yusuf dkk, “*Teori Manajemen*” (Sumatra: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023).

f) Alat atau sarana pengawasan

Dalam proses perencanaan dilakukan perumusan tindakan untuk melakukan aktifitas dalam sebuah organisasi. Rumusan yang dibuat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam proses perencanaan. Adapun pertanyaan yang dimaksud adalah ¹⁷

- a) Apa (What) yang akan dilakukan
- b) Mengapa (Way) kegiatan itu dilakukan
- c) Siapa (Who) yang akan melakukannya
- d) Mengapa (Why) hal tersebut dilaksanakan
- e) Kapan (When) kegiatan itu dilaksanakan, dan
- f) Bagaimana (How) melaksanakan kegiatan tersebut.

Ada beberapa hal yang penting dilaksanakan terus menerus dalam manajemen pendidikan sebagai implementasi perencanaan, diantaranya:¹⁸

- a) Merinci tujuan dan menerangkan kepada setiap pegawai atau personil lembaga pendidikan
- b) Menerangkan atau menjelaskan mengapa unit organisasi diadakan
- c) Menentukan tugas dan fungsi, mengadakan pembagian dan pengelompokan tugas terhadap masing-masing personil

¹⁷ Sartika Didi, “Kemampuan Mahasiswa Dalam Menerapkan Fungsi-Fungsi Manajemen Di Sekolah,” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 No. 1 (2022): 78.

¹⁸ Pandapotan Simatupang Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan, “*Manajemen Pendidikan*” (Yogyakarta: K-Media, 2021).11.

- d) Menetapkan kebijaksanaan umum, metode, prosedur dan petunjuk pelaksanaan lainnya.
- e) Mempersiapkan uraian jabatan dan merumuskan rencana atau skala pengkajian.
- f) Memilih para staf (pelaksana), administrator dan melakukan pengawasan
- g) Merumuskan jadwal pelaksanaan, pembakuan hasil kerja (kinerja), pola pengisian staf dan formulir laporan pengajuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses menetapkan kegiatan yang akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2) Pelaksanaan

Dalam konteks lembaga pendidikan, kepemimpinan pada gilirannya bermuara pada pencapaian visi dan misi organisasi atau

lembaga pendidikan yang dilihat dari mutu pembelajaran yang dicapai dengan sungguh-sungguh oleh semua personil lembaga pendidikan. Kepemimpinan pendidikan ialah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela. Di dalam kepemimpinan pendidikan sebagaimana dijalankan pimpinan harus dilandasi konsep demokratisasi, spesialisasi tugas, pendelegasian wewenang,

profesionalitas dan integrasi tugas untuk mencapai tujuan bersama yaitu tujuan organisasi, tujuan individu dan tujuan pemimpinnya.

Ada tiga keterampilan pokok yang dikemukakan Hersey dan Blanchard dalam bukunya “Management of Organizational Behavior Utilizing Human Resources” yang berlaku umum bagi setiap pimpinan termasuk pimpinan lembaga pendidikan, yaitu: ¹⁹

- a) Keterampilan teknis, kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, metode, teknik dan peralatan yang diperoleh untuk pelaksanaan tugas-tugas tertentu yang diperoleh dari pengalaman, pendidikan dan pelatihan
- b) Keterampilan manusia, kemampuan dan penilaian dalam bekerja dengan dan melalui orang, termasuk dalam pemahaman motivasi dan aplikasi dari kepemimpinan yang efektif.
- c) Keterampilan konseptual, kemampuan untuk memahami kompleksitas organisasi secara keseluruhan dan dimana operasi

sendiri cocok dengan organisasi. Pengetahuan ini memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan tujuan dari organisasi total, bukan hanya atas dasar tujuan dan kebutuhan seseorang kelompok langsung sendiri.

Dalam hal ini Terry mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berseinginan dan berusaha untuk

¹⁹ Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan.,12-15.

mencapai sasaran, oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.²⁰

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan agar setiap orang yang terlibat dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas serta tanggung jawabnya. Pada penerapan fungsi ini dapat dilakukan melalui kegiatan pemberian motivasi, pengambilan keputusan dari pimpinan, pemberian reward bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang berpartisipasi serta mengoptimalkan peran komunikasi di lembaga pendidikan baik antara guru ataupun guru dengan pimpinan. Proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerak dan kesadaran terhadap sebelumnya, disertai dengan memberikan motivasi-motivasi baru, bimbingan atau oengarahan, dengan hal ini bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik. Bimbingan berarti memelihara, menjaga dan memajukan lembaga melalui peran setiap personal, baik secara structural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya dapat dijadikan usaha mencapai tujuan.

²⁰ Budi Cahyo, “*Manajemen Pembelajaran*” (Semarang: UNNES PRESS, 2018).,8.

Terdiri dari tiga penerapan fungsi pelaksanaan diantaranya:²¹

a) Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam bahasa Indonesia merupakan asal kata dari pemimpin yang diberi imbuhan *ke-an*. Mamduh M. mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas dari orang-orang dalam kelompok. Kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.

Ngalim Purwanto mengartikan kepemimpinan sebagai suatu bentuk persuasi, suatu seni pembinaan kelompok orang-orang tertentu, biasanya melalui *human relation* dan motivasi yang tepat, sehingga tanpa adanya rasa takut mereka mau bekerja sama dan membanting tulang memahami dan mencapai segala apa yang menjadi tujuan-tujuan organisasi.

Dari beberapa pengertian di atas maka pada hakikatnya kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk membimbing, mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, dan memberikan contoh teladan perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.

Kepemimpinan sangat berperan dalam pencapaian tujuan suatu lembaga atau organisasi. Kepemimpinan yang amanah dan

²¹ Badrudin, "DASAR - DASAR MANAJEMEN" (Bandung: ALFABETA, 2015), 163-204. [http://digilib.uinsgd.ac.id/4002/1DASAR - DASAR MANAJEMEN.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/4002/1DASAR-DASAR-MANAJEMEN.pdf).

bertanggung jawab dapat membawa lembaga atau organisasi maju berkembang. Kepemimpinan juga sangat erat kaitannya dengan *power* atau kekuasaan kepemimpinan prospektif ditentukan oleh pemimpin yang menjadi *top*

b) Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Mc.Donald dalam Sardiman mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi mempelajari cara menghargai daya dan potensi bawahan agar mau bekerja sama secara produktif sehingga berhasil mencapai dan mewujudkan ketentuan yang telah ditentukan. George R. Terry berpendapat bahwa motivasi adalah mengusahakan supaya seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan semangat karena ia ingin melaksanakannya.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk bertindak sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang disadari untuk mencapai tujuan. Tindakan motivasi dapat berupa kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

c) Komunikasi

Komunikasi hal yang terpenting dalam manajemen karena proses manajemen baru terlaksana, jika komunikasi dilakukan. Pemberian perintah, laporan, informasi, berita, saran, dan menjalin hubungan-hubungan hanya dapat dilakukan dengan komunikasi saja, tanpa komunikasi proses, manajemen tidak akan terlaksana.

Komunikasi merupakan suatu proses bersifat personal karena makna atau arti yang diperoleh pada dasarnya bersifat pribadi. Penafsiran atas suatu informasi melalui proses penyandian dan melalui penyandia kembali dalam peristiwa komunikasi baik atas perilaku verbal ataupun non-verbal. Peristiwanya melibatkan penafsiran yang bervariasi dan pembentukan makna yang lebih kompleks. Komunikasi tidak terbatas pada kesengajaan atau respond yang teramati melainkan pula mencakup spontanitas yang bersifat simultan dan kontekstual.

Menurut siagian, fungsi pelaksanaan ini antara lain dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:²²

- 1) Membicarakan tujuan atau target organisasi yang hendak dicapai serta melalui diskusi atau tukar pendapat diantara personil yang ada dalam organisasi

²² Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan, *"Manajemen Pendidikan."*, 27.

- 2) Mendiskusikan berbagai strategi yang dapat ditempuh dalam mencapai tujuan atau target organisasi
- 3) Mensrinkingkan tujuan-tujuan pribadi dengan tujuan organisasi atau lembaga
- 4) Mendiskusikan kontribusi timbal balik kemajuan lembaga dan keuntungan bagi personil, serta kemunduran lembaga dan kerugian personoil
- 5) Memberikan perangsang, insentif dan sejenisnya agar dapat membangkitkan semangat kerja para personil
- 6) Memberikan pembinaan dan bimbingan kerja, nasehat, kareksi atau memberikan supervise demi kemandirian pekrjaan personil

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu "evaluation". Yang kemudian diresap ke dalam bahasa Indonesia dengan kata evaluasi. Terdapat beberapa definisi evaluasi menurut

para ahli. Menurut Cross evaluasi merupakan sebuah proses yang berhubungan dengan tujuan suatu kegiatan, dimana tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Suchman memaknai evaluasi sebagai proses yang bertujuan untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari kegiatan untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Sedangkan wirawan menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu riset yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya

dengan standar yang telah ditetapkan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan mengenai hal yang telah dievaluasi.²³

Evaluasi apabila di kerucutkan yang berkaitan terhadap hasil informasi tentang nilai atau manfaat akan hasil kebijakan yang pada kenyataannya memiliki nilai. Evaluasi merupakan sebuah aktivitas guna mengetahui seberapa jauh sebuah program yang sudah berjalan maupun belum berjalan serta telah berhasil atau juga gagal tidak sesuai terhadap harapan.

Menurut supandi, evaluasi yakni usaha menganalisa nilai-nilai dari fakta suatu kebijakan yang ada. Alhasil didalam hal ini tidak sekedar menghimpun fakta yang berhubungan dengan kebijakan, tetapi membuktikan fakta yang memiliki nilai atau tidak apabila dibandingkan terhadap standar yang sudah ditetapkan. Jones mengatakan bahwa evaluasi kebijakan adalah sebuah kegiatan yang disusun agar bisa menilai hasil-hasil dari program pemerintah

menggunakan teknik pengukuran, metode analisisnya serta objeknya. Menurut Stuuabeam, evaluasi artinya sebuah proses pencarian, pengembangan serta pemberian informasi bermanfaat untuk menentukan sebuah alternative keputusan. Dan menurut Anderson, evaluasi yakni suatu proses yang menentukan hasil yang sudah diraih dalam merencanakan untuk menentukan mendukung demi tercapainya sebuah tujuan. Menurut Suharto, kebijakan yakni

²³ Imam Faizin, "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP," *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 101–2.

sebuah ketetapan yang menganut prinsip-prinsip dalam mengarahkan untuk berbuat yang telah dibuat dengan terstruktur demi meraih sebuah tujuan.²⁴

Setelah menegtahui sejumlah definisi evaluasi menurut sejumlah pernyataan tersebut, maka penulis bisa menyimpulkan jika evaluasi yakni sebuah kegiatan yang dapat dilakukan dalam menilai serta mengukur suatu program dari seluruh aspek agar dapat mengetahui apakah didalam program tersebut telah terlaksana atau belum, dengan perencanaan serta harapan yang sesuai.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 21, dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.²⁵

Menurut Brinkerhoff, evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu 1) penentuan fokus yang akan dievaluasi 2) penyusunan desain 3) pengumpulan

²⁴ Supandi Dkk, "Evaluasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Impresi Indonesia* 1, no. 8 (2022): 50.

²⁵ Syamsul Hidayat and Cecep Anwar, "Konsep Evaluasi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan Islam Perpektif Al-Qur'an," *Pendekatan Filsafat Dalam Studi Islam* 1, no. 4 (2022): 366.

informasi 4) analisis dan interpretasi informasi 5) pembuatan laporan 6) pengelolaan evaluasi 7) evaluasi untuk evaluasi.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

2. Pengelolaan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah pada jam luar pelajaran. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Ekstrakurikuler pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler,

dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang

²⁶ Putriani L Maliki and Alfian Erwinsyah, "Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 26, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.854>.

Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan pula bahwa bentuk ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:²⁷

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, latihan kepemimpinan siswa (LKS), Palang merah remaja (PMR), Usaha kesehatan sekolah (UKS), Pasukan pengibar bendera (Paskibra), dan lainnya;
- 2) Karya ilmiah, misalnya: kegiatan ilmiah remaja (KIR), Kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- 3) Latihan olah bakat latihan olah minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pencinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren lilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Qur'an; atau
- 5) Bentuk kegiatan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk individu dan berbentuk kelompok. Kegiatan individu bertujuan mengembangkan bakat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan masyarakat. Sementara kegiatan ekstrakurikuler secara berkelompok menampung kebutuhan bersama atau berkelompok. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sub sistem dari pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dirasakan wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mengembangkan potensi, bakat, minat,

²⁷ Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah."

kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.²⁸

Kegiatan kulikuler berarti rangkaian proses dalam menyelenggarakan kurikulum pendidikan yang sedang diberlakukan atau dijalankan sebagai imput pendidikan. Sedangkan kegiatan ekstrakulikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan disekitarnya.²⁹

Ektrakulikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik sendiri dalam pelaksanaannya. Kegiatan ekstrakulikuler,

peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya.

Dalam Panduan Kegiatan Ektrakulikuler Pendidikan Agama

Islam Departemen Agama RI (2005) dijelaskan bahwa kegiatan-kegiatan

²⁸ Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik," *Untirta Civic Education Journal* 1, no. 2 (2016): 136–52, <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>. HLM 139

²⁹ Meria, "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan."

ektrakurikuler peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya, dan belajar secara lebih dalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkannya di kelas.

b. Fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi dalam pelaksanaannya. Berdasarkan Permendiknas No. 81A Tahun 2013 fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan social, kreatif dan persiapan karir. Fungsi pengembangannya yaitu untuk mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik dan fungsi sosial yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik sedangkan fungsi kreatif yaitu untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik sedangkan fungsi karir yaitu untuk mengembangkn kesiapan karir peserta didik di masa depan. Sedangkan menurut mumuh sumarna menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler

dimaksudkan untuk memperoleh program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan

Dengan demikian; ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi penting dalam pengembangan siswa diluar kurikulum akademis utama khususnya berfungsi dalam pengembangan minat dan bakat siswa.³⁰

³⁰ Agustina et al., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar." 90

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler memiliki sejumlah tujuan positif yang berkontribusi pada pengembangan siswa secara menyeluruh. Menurut Oteng Sutrisno tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler adalah

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memiliki kecerdasan kognitif efektif dan psikomotor
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- 3) Mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Sedangkan menurut Novan Ardy menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah

- 1) Meningkatkan potensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- 3) Memacu kemampuan mandiri, percaya diri dan kreativitas
- 4) Memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik
- 5) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan
- 6) Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara
- 7) Membina budi pekerti yang luhur.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini mengandung nilai-nilai tertentu antara lain:³¹

- 1) Memenuhi kebutuhan kelompok
- 2) Menyalurkan minat dan bakat
- 3) Memberikan pengalaman eksploratif
- 4) Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran
- 5) Mengkat para siswa disekolah
- 6) Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah
- 7) Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial
- 8) Mengembangkan sifat-sifat tertentu
- 9) Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal
- 10) Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.

Adapun tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh pendidikan dan kebudayaan, (1995:2) sebagai berikut:³²

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan jasmani, berkepribadian yang mantap

³¹ Beny Sinta, "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang." 90

³² M. Nasrul Hidayah, Faridah Ohan, and Andi Wahed, "Studi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Di Era Pandemi SMA Negeri 1 Polewali," *Pendidikan Administrasi*, 2022, 1–10. 3

dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

- 2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan

Dari penjelasan diatas pada hakikatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

c. Prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga tetap disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang ada. Diantara prinsip kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu:³³

- 1) Prinsip individual, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengacu pada kesesuaian terhadap potensi, bakat, minat, dan keinginan masing-masing dari peserta didik.
- 2) Prinsip pilihan, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mengacu pada kesesuaian terhadap keinginan serta tidak ada unsur paksaan dalam diri peserta didik.
- 3) Prinsip keterlibatan aktif, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mengarah kepada tuntutan keikutsertaan secara penuh oleh peserta didik.

³³ Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>. 168-169.

- 4) Prinsip menyenangkan, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diharuskan terbentuk situasi yang disukai serta menyenangkan bagi peserta didik.
- 5) Prinsip etos kerja, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mengarah kepada kegiatan yang menjadikan peserta didik lebih bangkit semangatnya dalam mengerjakan sesuatu dengan baik dan berhasil.
- 6) Prinsip kemanfaatan sosial, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan harus mengacu kepada kegiatan yang memberikan kepentingan masyarakat.

Ukuran efektivitas kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah dapat diukur dari menerapkan dengan memberi contoh, pembiasaan hidup bersih, partisipasi siswa, kesadaran siswa, pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler, pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler.³⁴

- 1) Menetapkan dengan memberi contoh
- 2) Pembiasaan hidup bersih
- 3) Partisipasi siswa
- 4) Kesadaran siswa
- 5) Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Pemantauan program kegiatan ekstrakurikuler

³⁴ Nurhilah Hamdah, Gunawan Ikhtiono, and Sutisna, "EFEKTIVITAS PENERAPAN NILAI-NILAI KEBERSIHAN LINGKUNGAN TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH IT DINAMIK UMAT Nurhilal Hamdah , Gunawan Ikhtiono , Sutisna Universitas Ibn Khaldun , Bogor Email : Nurhilalhamdah@gmail.Com , Pendahuluan Kebersihan M," *Journal of Social Community* 7, no. 14 (2022): 105–13.

3. Kebersihan Lingkungan Sekolah

a. Peduli lingkungan Sekolah

1) Pengertian Peduli Lingkungan

Kepedulian lingkungan juga diartikan sebagai suatu keadaan psikologis seseorang seperti perhatian, kesadaran, tanggung jawab pada kondisi pengelolaan lingkungan, baik lingkungan fisik, biologis, dan lingkungan sosial. Kepedulian lingkungan menunjukkan tingkatan kemampuan seseorang untuk menyadari adanya masalah lingkungan, mendukung upaya untuk menyelesaikannya dan menunjukkan kesediaan untuk berkontribusi secara pribadi untuk menemukan solusinya.³⁵ Hal ini sangat berpengaruh buruk bagi lingkungan, ketidakpedulian akan lingkungan bisa menyebabkan banyak bencana-bencana alam yang akan terjadi, seperti banjir, longsor, pencemaran sungai di akibatkan membuang sampah sembarangan. Peduli lingkungan ini sangat penting ditanamkan sejak dini, bertujuan membentuk karakter peduli lingkungan, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan sekitarnya. Sekolah menjadi lembaga pendidikan sebagai media berbenah diri dan membentuk nalar berpikir yang kuat dengan membentuk karakter peserta didik dengan nilai-nilai luhur. Sekolah juga tempat yang signifikan bagi siswa dalam tahap perkembangannya dan merupakan sebuah lingkungan sosial yang

³⁵ Puspa Lubis, “Profil Sikap Peduli Lingkungan,” *Jurnal Didekasi Pendidikan* 4. No. 1 (2020): 36–37.

berpengaruh bagi kehidupan mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, penanaman kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dilingkungan sekolah perlu dilakukan sejak dini agar terbentuk rasa menghargai, memiliki dan memelihara lingkungan pada diri peserta didik.

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan sekolah dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat adalah dambaan semua makhluk di dunia ini, baik untuk manusia maupun makhluk hidup lainnya. Tanpa terciptanya kondisi lingkungan tersebut, efek yang dirasakan pastinya tidak baik untuk semua, seperti akan timbulnya berbagai macam penyakit dan juga bisa menyebabkan bencana-bencana lainnya seperti lingkungan menjadi rusak dan ekosistem tidak seimbang. Penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap pada

pendidikan dasar merupakan fondasi untuk membentuk kepribadian anak pada pembentukan kepribadian masyarakat di masa yang akan datang. Penanaman kepribadian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan perilaku peduli lingkungan dan menjaga kebersihan. Salah satu yang menjadi perhatian di lingkungan sekolah yaitu masalah sampah. Dengan adanya masalah sampah tersebut sangat diperlukan adanya perhatian khusus terhadap lingkungan, selain itu juga kesadaran dari diri setiap individu untuk selalu

menjaga lingkungan. Maka dari itu gerakan peduli lingkungan sangat dibutuhkan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk memperkuat mental dan karakter generasi penerus agar sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk karakter yang baik.

2) Perilaku Peduli Lingkungan

Perilaku peduli lingkungan merupakan hal yang harus ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan. Aspek-aspek peduli lingkungan yang dikembangkan di sekolah meliputi pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, serta memprogramkan sekolah bersih dan sehat. Perilaku pada lingkungan didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif tentang orang-orang, objek atau

masalah yang berkaitan dengan lingkungan. Sikap yang positif terhadap lingkungan akan memunculkan niat untuk melakukan perilaku yang lebih ramah lingkungan.³⁶

Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan

³⁶ Sifiana Mikael Nardi, Dan Yosef Firman, “Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Linterasi Pendidikan Dasar* 2, No. 1 (2021): 19.

lingkungan. Karakter peduli lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia.³⁷

Kepedulian dan kesadaran dari peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan hidup akan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman ini dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik. Hal ini dapat terwujud dengan dukungan berbagai elemen sekolah termasuk organisasi kepesertadidikan yang ada di sekolah. Melalui organisasi tersebut peserta didik akan lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang diterimanya serta mewujudkannya dalam bentuk prestasi dan kreativitas. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan

³⁷ Agus Purnomo Dan Sri Nuzura, "Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 6, No. 2 (2019): 64.

sebagainya. Sikap peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Sikap peduli lingkungan yang ditanamkan melalui proses pembelajaran tidak hanya mengacu pada konsep saja, melainkan harus melibatkan lingkungan sebagai objek kajian yang diamati. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungan akan menumbuhkan sikap dan meningkatkan pemahaman nilai-nilai kepedulian lingkungan untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan.³⁸ Tercapainya sikap peduli lingkungan di sekolah dapat dilihat dari segi budaya peduli lingkungan dikelas seperti halnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, perencanaan kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa MI/SD yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Upaya yang dilakukan dapat dimulai dari diri sendiri dan dilakukan mulai dari

³⁸ Aninisa Siti Rifaidah Ujang Jmaludi, Dan Suparno, “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SD Negeri Sukamulya 1 Melalui Program Kurassaki,” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, No.1 (2020): 23–24.

hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat air, listrik, dan sumber daya lainnya. Indikator sikap peduli lingkungan dibedakan dalam dua indikator yakni indikator sekolah dan indikator kelas.³⁹ Adapun indikator sekolah yang mempunyai sikap peduli lingkungan yaitu:⁴⁰

- a) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah
- b) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan
- c) Menyediakan kamar mandi
- d) Pembiasaan hemat energy
- e) Membuat biopori di area sekolah
- f) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik
- g) Pelakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.

Implementasi nilai-nilai peduli lingkungan di sekolah dapat

dilihat dari kegiatan, yaitu kebersihan ruang kelas yang terjaga, menyediakan tong sampah organik dan nonorganik, hemat dalam menggunakan bahan praktik, penanganan limbah kimia dari kegiatan praktik. Seseorang yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan ditunjukkan dengan:

³⁹ M. Jen Ismail, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, No. 1 (2021): 59.

⁴⁰ Saputri Riski Aprilia, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Suwon Kabupaten Bantul,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, No. 1 (2019): 19.

- a) Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar
- b) Slalu membuang sampah pada tempatnya
- c) Tidak membakar sampah disekitar perumahan
- d) Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan
- e) Menimbun barang-barang bekas
- f) Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Pentingnya sikap peduli lingkungan, bumi semakin tua dan kebutuhan manusia pada alam juga semakin besar, sehingga yang menjadi persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Bumi ini hanya satu dan sudah terasa sangat kecil. Untuk itu, bumi perlu dijaga dan dirawat dengan kasih sayang. Dalam konteks inilah nilai peduli lingkungan sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia dini, terutama siswa MI/SD.

Berdasarkan pendapat mengenai sikap peduli lingkungan

tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan adalah suatu sikap atau tindakan melindungi lingkungan alam serta mencegah dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Lingkungan sebagai sumber daya alam harus dijaga agar tak tercemar, maka itu manusia sebagai makhluk hidup harus melestarikannya. Sikap terhadap lingkungan dapat ditunjukkan dengan perasaan tertentu yang mengarah pada sifat positif maupun negatif. Salah satu yang melekat dalam diri seseorang adalah peduli.

Sikap peduli lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Menunjukkan kesadaran bahwa manusia menjadi bagian dari alam sehingga mencintai lingkungan juga termasuk mencintai kehidupan manusia.

3) Lingkungan Pendidikan Karakter

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar anak, baik stimulus internal ataupun eksternal, baik secara fisiologis, psikologis maupun sosio kultural. Lingkungan fisiologis meliputi segala kondisi jasmaniyah yang berada pada diri individu, seperti pencernaan, gizi, pernafasan, air, vitamin dan lain sebagainya. Lingkungan psikologis berhubungan dengan segala stimulus yang diterima oleh individu sejak awal diciptakan sampai kematiannya. Stimulus ini tentu sangat mempengaruhi perilaku individu seperti emosi, kapasitas intelektual, kebutuhan kecerdasan dan lain sebagainya. Sedangkan lingkungan sosio-kultural merupakan segala stimulus yang berada di luar diri individu hubungannya dengan perlakuan orang lain terhadap individu. Seperti pola hidup keluarga, kondisi masyarakat, kondisi kelompok, bimbingan dan lain sebagainya.⁴¹

Ada tiga jenis lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pendidikan karakter peduli lingkungan, yaitu sebagai berikut:

⁴¹ Na'imah Dan Zahro Sofiyatuz, "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, No. 1 (2020): 46-47.

a) Lingkungan Keluarga

Pembentukan karakter peduli lingkungan sebaiknya dimulai dari keluarga. Hal tersebut dikarenakan seorang anak menghabiskan lebih banyak waktunya di rumah bersama keluarga. Dalam keluarga, anak-anak mendapatkan pendidikan pertama mengenai berbagai macam nilai dan karakter sebagai dasar utama kepribadian mereka. Karakter peduli lingkungan akan lebih bermakna dan berkembang menjadi kesadaran apabila dibangun sejak dini dalam keluarga. Anak-anak cenderung mencontoh tingkah laku orang lain yang dilihatnya. Dengan begitu, anggota keluarga terutama orang tua harus memberikan contoh atau teladan yang baik dalam keluarga bagi anak-anak mereka sehingga terbentuk kebiasaan bahkan tradisi yang baik khususnya dalam peduli terhadap lingkungan.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang turut andil dalam pengembangan karakter peserta didik. pendidikan anak di sekolah memperkuat pendidikan yang terbentuk di keluarga. Lingkungan sekolah memberikan pengetahuan tentang lingkungan yang lebih luas, penalaran dalam pemeliharaan lingkungan, praktik langsung dalam menjaga lingkungan, serta memberikan contoh dalam menangani permasalahan lingkungan. Kerjasama antar komponen sekolah

sangat diperlukan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan menjaga lingkungan bagi peserta didik.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan non formal yang semestinya turut berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Lingkungan masyarakat yang nyaman, sehat dan telah membudayakan sikap peduli lingkungan tentu akan mendukung keberhasilan pengembangan karakter peduli lingkungan seorang anak.

b. Pengelolaan Sampah

1) Pengertian Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah berbicara tentang kehidupan yang dilihat dari pengelolaan yang dilakukan secara berdampingan antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama. Sistem yang disepakati pemerintah pengelolaan untuk melaksanakan pengelolaan sampah tersebut harus didukung oleh rakyat yang dimana berperan sebagai yang memproduksi sampah tersebut.⁴²

Pengelolaan sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 adalah suatu yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbunan, daur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Adapun

⁴² Amos Neolaka, *“Kesadaran Lingkungan”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).66.

penanganan sampah meliputi kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah. Adapun tujuan dari pengelolaan sampah adalah meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.⁴³

Rangkaian proses sampah meningkatkan yang dihasilkan dan dikelola kembali menjadi sampah yang lebih ramah lingkungan dan dapat dimanfaatkan kembali untuk kegunaan lain. Poin-poin penting dalam pengelolaan sampah dan rangkaian pembuangan sampah ideal yaitu sebagai berikut:

a) Pemilahan yang berasal dari sumber sampah yang dihasilkan yang terdiri dari sampah organik dan non organik, pemanfaatan sampah dengan pemilahan memiliki sumber energy tinggi dan *resources* bernilai tinggi.

b) Pewadahan terdiri dari pewadahan yang bersifat individual yang disediakan di rumah dengan menyediakan dua unit penampungan (organik dan non organik), dan pewadahan komunal (*container* atau TPS) untuk menampung berbagai jenis sampah baik organik maupun non organik seperti sampah plastic, gelas, tekstil atau pakaian, logam, dan lain-lain.

⁴³ Anggrena Vella Dkk, “Penyuluhan Tentang Pengelolaan Sampah Menjadi Produk Yang Bernilai Guna,” *Jurnal Abdimas Galuh* 3. No.1 (2021): 173.

- c) Pengumpulan meliputi waktu untuk pengumpulan sampah sampah *door to door* setiap satu hari hingga dua hari dan waktu pengumpulan sampah di TPS satu kali seminggu.
- d) Daur ulang yaitu pemanfaatan kembali barang dari sampah anorganik untuk dijadikan barang baru yang memiliki fungsi yang sama atau berbeda ataupun bentuk sama dengan fungsi yang berbeda seperti plastik bekas diolah untuk dijadikan sebagai biji plastik untuk dijadikan peralatan rumah tangga seperti ember, bangku dan lain-lain. Peralatan elektronik bekas dipisahkan setiap komponen kegunaannya (logam, plastic atau kabel, baterai dan lain-lain) dan dilakukan pemilihan kembali untuk dapat digunakan kembali, gelas atau botol kaca dipisahkan berdasarkan warna dihancurkan dan limbah lingkungan lain seperti daun-daunan.⁴⁴

2) Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah

Dalam pengelolaan sampah adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Adapun faktor pendukung dalam pengelolaan sampah antara lain:

- a) Tingkat pendidikan
- b) Pengembangan teknologi
- c) Adanya aksi kebersihan

⁴⁴ Dermawan Dkk, “Kajian Strategi Pengelolaan Sampah,” *Jurnal UNM Environmental Journals* 1. No. 3 (2018): 87.

- d) Adanya peraturan tentang persampahan dan penegakan hukumnya

Faktor penghambat dalam pengelolaan sampah diantaranya:

- a) Kurangnya kesadaran
- b) Kurangnya partisipasi dalam pengelolaan sampah
- c) Tidak konsisten dalam pengelolaan sampah
- d) Tidak konsisten dalam pelaksanaan peraturan perundangan sampah dan lingkungan hidup.⁴⁵

3) Cara Mengelola di Bank Sampah

Menteri lingkungan hidup dan kehutanan republic Indonesia telah mengatur pengelolaan sampah pada bank sampah nomor 14 tahun 2021. Pengelolaan sampah dilakukan dengan pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dengan metode sampah yang dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan pemanfaatan sampah kembali. Pemanfaatan kembali sampah dengan metode pengurangan sampah dilakukan dengan menggunakan ulang seluruh atau sebagian sampah yang sesuai dengan fungsi yang sama atau fungsi yang berbeda, tanpa melalui suatu proses pengolahan terlebih dahulu. Sedangkan penanganan sampah dapat dilakukan melalui kegiatan pemilahan sampah, pengumpulan sampah dan pengelolaan sampah.

⁴⁵ Jumar, Rita Kalalinggi, Dan Nurfitriyah, “Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dikelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda,” *Jurnal Administrative Reform* 2. No. 1 (2014): 110.

1. Pemilahan sampah dilakukan pada sumber sampah atau penghasilan sampah yang terpilah untuk nanti dikelola oleh bank sampah. Pemilahan sampah dapat dilakukan dengan pengelompokan sampah kedalam jenis:

- a. Sampah yang mengandung B3 dan atau limbah B3 (produk rumah tangga, bekas kemasan produk, barang elektronik, dan lainnya).
- b. Sampah yang mudah terurai oleh proses alam meliputi (sisa makanan, serasah dan lainnya).
- c. Sampah yang dapat di daur ulang (sampah plastic, kertas, logam, kaca dan lainnya) yang memiliki nilai guna setelah melalui proses pengolahan terlebih dahulu.

2. Pengumpulan sampah dilakukan dengan cara mengangkut sampah dari sumber ke fasilitas bank sampah menggunakan alat angkut agar dapat mencegah terjadinya jatuhnya sampah.

3. Pengolahan sampah dilakukan dengan cara

- a. Pengomposan dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan mikroorganisme atau bahan lain untuk menghasilkan pupuk kompos
- b. Daur ulang materi dilakukan dengan mengubah bentuk, sifat sampah melalui proses biologi, fisika atau kimia menjadi energi.
- c. Daur ulang energi segala hal yang bukan jenis sampah yang tidak termasuk dalam limbah B3 atau mengandung B3.⁴⁶

⁴⁶ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 1–268.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Judul penelitian ini, yaitu “Pengelolaan Ekstrakurikuler Laskar Hijau Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Situbondo”. Dari judul tersebut, maka diketahui bahwa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan bersifat deskriptif dimana dalam penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci

Dalam bidang pendidikan studi kasus dapat diartikan sebagai metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki. Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya.

Apabila seseorang ingin memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit social atau mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, holistic, intensif, dan naturalistic; maka peneliti kasus merupakan pilihan utama dibandingkan dengan jenis penelitian

kualitatif lainnya. Dalam peneliti ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang situasi atau objek.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih berada di SMAN 2 Situbondo Jl. Anggrek No. 1c, Krajan Patokan, Patokan, Kec Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68312.

Alasan peneliti memilih SMAN 2 Situbondo sebagai lokasi penelitian ini tentunya dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

1. SMAN 2 Situbondo merupakan sekolah Negeri yang berakreditasi A di Situbondo
2. SMAN 2 Situbondo termasuk sekolah Adiwiyata mandiri di Situbondo
3. SMAN 2 Situbondo memiliki ekstrakurikuler Laskara Hijau di Situbondo
4. SMAN 2 Situbondo ekstrakurikuler Laskara Hijau meraih juara kedua lomba tingkat nasional dalam event “40 Days Challenge Of Sustainability”

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah narasumber atau partisipan atau informasi yang di anggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait dengan data yang akan diteliti dan digali.

Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁷ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang peneliti harapkan

⁴⁷ Tim Penyusun, “Pedoman Penulis Karya Ilmiah Universitas Islam Kiai Haji Acmad Siddiq Jember.”

Adapun subjek informasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

1. Drs. Winarto, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah Di SMA Negeri 2 Situbondo
2. Rusdi Abdullah, S.Pd., Gr. Selaku Waka Kurikulum Di SMA Negeri 2 Situbondo
3. Jiefi Gunawan, S.Pd, Gr. Selaku Waka Kesiswaan Di SMA Negeri 2 Situbondo
4. Ary Widjajanti, S.Pd. Selaku Pembina Ekstrakurikuler Laskar Hijau Di SMA Negeri 2 Situbondo
5. Qindiyatul Qauliyah Selaku Ketua Eksrtakurikuler Laskar Hiajau Di SMA Negeri 2 Situbondo

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan. ⁴⁸

⁴⁸ Mamik, *Metode Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama, 2015).104

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan-bahan yang berisi keterangan. Teknik ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara terstruktur dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diposisikan sebagai objek pengamatan. Metode observasi kegiatan pengamatan yang dilaksanakan tanpa menggunakan pedoman yang sistematis. Artinya dalam hal ini peneliti bebas mengembangkan apapun sesuai dengan kondisi lapangan. Begitupun pada bagian fokus peneliti akan terus berkembang seiring dengan kegiatan observasi berlangsung hingga dirasa sesuai dengan keadaan lapangan.

Sanfiah Faisal, sebagaimana dikutip Sugiono, mengklasifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*Participant Observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*Overt Observation* dan *Covertobservation*). Selanjutnya Spadley, dalam Sugiono membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu partisipasi pasif (*pasif participation*), partisipasi modern (*Moderat Participation*), partisipasi Aktif (*Active Participation*), partisipasi lengkap (*Complete Participation*).⁴⁹

Observasi dalam penelitian ini termasuk dalam observasi partisipasi pasif (*Passive Participation*), dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaannya, peneliti datang ke sekolah, mengamati dan mencatat suasana maupun peristiwa yang terjadi pada objek penelitian.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006).310.

Dengan metode ini, peneliti akan mengetahui secara jelas bagaimana ekstrakurikuler Laskar Hijau di SMA Negeri 2 Situbondo.

2. Wawancara

Selain menggunakan metode observasi partisipasi pasif, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara, dengan metode ini peneliti dapat melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang lebih valid. Dalam melakukan wawancara peneliti mendapatkan keterangan secara langsung kepada informan, baik secara tatap muka ataupun secara online.

Menurut Sugiono yang mengutip pendapat dari Esterberg, beliau mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur

Adapun jenis interview atau wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah interview terstruktur (Structured Interview), yaitu dalam melakukan interview selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk

wawancara. Maka dari itu pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁵⁰

Dalam hal ini penelitian akan melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, penanggung jawa ekstrakurikuler Laskara Hijau, dan salah satu siswa SMAN 2 Situbondo.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).319

Jika dilihat dari jenisnya, maka wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semistuktur (*semistruktur interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepeth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan

3. Dokumentasi

Hasil penelitian akan lebih dapat dipercayai apabila didukung dengan adanya foto-foto, tulisan-tulisan hasil program tugas akhir yang sudah ada. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan kegiatan dokumentasi ini adalah: Dokumentasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang berupa tulisan, foto, dan catatan tentang lokasi penelitian yang akan diamati dan diteliti.

- a. Letak geografis Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Situbondo
- b. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Situbondo
- c. Struktur organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Situbondo
- d. Visi Dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Situbondo
- e. Kegiatan Ekstrakurikuler Laskar Hijau di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Situbondo

- f. Dokumentasi lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validasinya.

E. Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif Miles, Huberman dan Saldana, yang meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data ini dilakukan selama pengumpulan data untuk jangka waktu tertentu setelah dilakukan analisis, apabila jawaban responden kurang memuaskan maka peneliti melanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kembali sampai pada tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap reliable.⁵¹

Adapun penjelasan setiap komponen analisis data model interaktif tersebut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta rekaman.⁵² Peneliti menganalisis jawaban dari narasumber saat sedang melakukan wawancara. Keseluruhan data analisis tergantung dari keterampilan peneliti dalam pengelolaan data yang diterima

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa “*data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying,*

⁵¹ Sugiono.

⁵² Mathew B. Dan A. Michel Huberman Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2014).

abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts". Artinya, dalam kompresi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi informasi yang terkandung dalam catatan lapangan dan transkrip. Penyajian Data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk gambar, bagan, dan disertai dengan penjelasan atau narasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah kondensasi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman memaknai penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵³

Penyajian data dilakukan dengan maksud agar memudahkan penulis memahami masalah penelitian dan melanjutkan ke tahap berikutnya, yang berarti peneliti melanjutkan pada layarnya atau mencoba untuk melengkapinya dengan eksplorasi yang mendalam.

Tahap ini, peneliti menganalisis data yang tersedia dengan uraian singkat, peta, hubungan antar kelompok, diagram alir, dan lain-lain.

Dengan menyajikan informasi, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁴

4. Penarikan Kesimpulan (*Consolusing Drawing*)

⁵³ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020).167

⁵⁴ Hardani.168

Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari observasi yang telah dilakukan dan mengeceknya kembali dengan bukti-bukti yang valid. Penarikan kesimpulan ini dilakukan agar dapat menjawab semua rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid akan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

F. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut penjelasan dari keduanya, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik :

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi Sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada sumber pertama yaitu kepala sekolah SMAN 2 Situbondo, kemudian mewawancarai sumber kedua dan ketiga waka kurikulum dan waka kesiswaan SMAN 2 Situbondo untuk menguatkan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah, lalu sumber keempat yaitu guru penanggung jawab ekstrakurikuler Laskar Hijau SMAN 2 Situbondo, dan yang kelima yaitu salah satu siswa yang ikut ekstrakurikuler Laskar Hijau di SMAN 2 Situbondo. Dari sisnilah yang dimaksud trianggulasi sumber yang peneliti gunakan untuk keabsahan data yang diperoleh

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi Teknik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagaimana contoh data yang diperoleh dari wawancara kepada kepala sekolah SMAN 2 Situbondo, nyata dialami oleh orang lain. Dari bahan-bahan tersebut peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diteliti.

G. Tahapan Penelitian

Pembahasan ini berisi tentang tahap- tahap penelitian, yang mana dalam proses penelitian tidak serta merta dilaporkan tanpa adanya rencana berisi langkah-langkah dalam penelitian. Dalam tahapannya biasanya dimulai

dengan penelitian terdahulu dengan artian mengkaji penelitian yang telah dibahas sebelumnya, pastinya tetat berkaitan dengan penelitian yang diteliti.

Setelah penelitian terdahulu, pengembangan desain, proses turun lapangan dan penulisan laporan hasil dari penelitian. Tahapan penelitian ini menurut Meleong, yang merupakan dalam menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan penelitian, yang meliputi:⁵⁵

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perijinan
- d. Melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data, pengelolaan data, dan penarikan kesimpulan merupakan tahap yang krusial

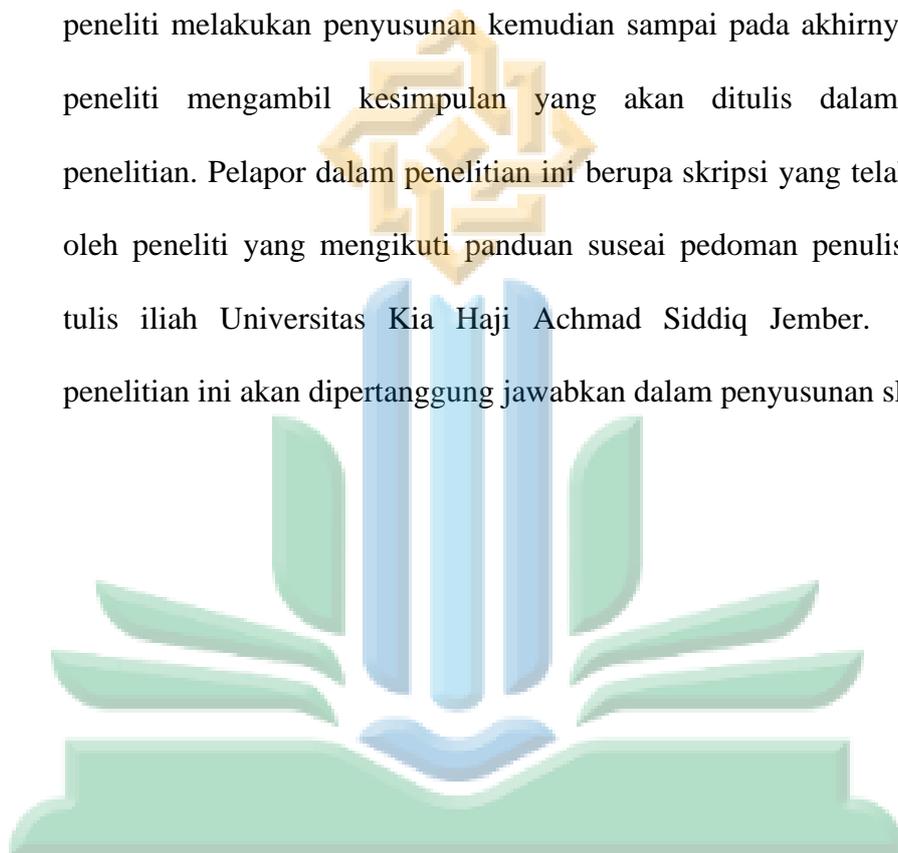
3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengkaji, mengelola data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, dan mencari lalu menemukan serta menentukan point penting yang akan ditulis dan dijadikan sebagai bahan acuan. Kegiatan mengelola data melalui observasi partisipasi pasif, wawancara, dan dokumentasi.

⁵⁵ Meleong Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdajaya, 2014).85

4. Tahap Penulisan Laporan

Setelah melakukan rangkaian tahap penelitian diatas, lalu peneliti menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan kemudian sampai pada akhirnya peneliti mengambil kesimpulan yang akan ditulis dalam laporan penelitian. Pelapor dalam penelitian ini berupa skripsi yang telah disusun oleh peneliti yang mengikuti panduan suseai pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Kia Haji Achmad Siddiq Jember. Laporan penelitian ini akan dipertanggung jawabkan dalam penyusunan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran dan Objek Penelitian

1. Profil SMA Negeri 2 Situbondo

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Situbondo

Tingkat/Status Sekolah : Negeri

NPSN : 20522638

Kurikulum : Kurikulum Merdeka

Status Akreditasi : Terakreditasi "A"

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Luas Lahan : 39.270 m²

Jumlah Kelas : 30 Kelas

Tahun Berdiri : 14 Februari 1977

SK Pendiri Sekolah : 111111

Tanggal SK Pendiri : 1977-02-14

SK Izin Operasional : 035/0/1997

Tanggal SK Izin Operasional : 1997-03-07

Alamat Sekolah : Jl. Anggrak No. 1

Kecamatan : Kec. Situbondo

Kabupaten : Kab. Situbondo

Provinsi : Prov. Jawa Timur

Kose Pos : 68312

2. Sejarah SMA Negeri 2 Situbondo

SMA Negeri 2 Situbondo merupakan salah satu sekolah paling diminati putra dan putri daerah Situbondo. Gedung sekolah yang berlokasi di jalan Angrek No. 01 mempunyai lahan sekolah yang luas dengan jumlah ruang kelas 30 ruang, yang terdiri dari kelas X sebanyak 10, kelas XI 10 ruang dan kelas XII sebanyak 10 ruang (2016). Selain itu, sekolah ini dilengkapi dengan ruang perpustakaan, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium geografi, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang kesenian, ruang guru, ruang OSIS, ruang pramuka, ruang bank sampah, ruang multimedia, lapangan basket, lapangan volly ball, dan fasilitas lainnya yang dapat menunjang prestasi siswa.

Lahan yang luas dan dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran serta didukung sumber daya guru dan siswa yang PRIMA sesuai dengan visi SMA Negeri 2 Situbondo, mampu mengantarkan SMA

ini menjadi sekolah unggulan. Berbagai macam prestasi baik akademik maupun non akademik mampu diraihinya. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Situbondo didirikan pada tanggal 14 februari 1977 dengan nama SMPP yaitu Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan. SMPP ini diprakarsai oleh pemerintah dengan kepala sekolah bapak Kamalhuri,BA.

Pada waktu kepemimpinan bapak Kamalhuri, BA siswa – siswi SMA Negeri 2 Situbondo banyak yang menggabungkan diri ke SMPP dan sarana fasilitas yang dibangun pada waktu itu adalah:

- a. Ruang kelas 2 lokal
- b. Kantor tata usaha
- c. Ruang guru
- d. Ruang kepala sekolah
- e. Aula

Sejak berdirinya SMPP Situbondo pada tahun 1977 sampai tahun 1982 telah terjadi perubahan nama menjadi SMA Negeri 2 Situbondo sesuai dengan kurikulum tahun 1987. Kemudian pada tahun 1986 sesuai program pemerintah nama SMA Negeri 2 Situbondo diganti menjadi SMAN 2 Situbondo sesuai dengan peraturan pemerintah yang baru.

3. VISI MISI dan Tujuan Sekolah

Setiap sekolah pastinya memiliki visi misi dan tujuan guna untuk melihat perkembangan dan kemajuan setiap siswanya, berikut visi misi dan tujuan SMAN 2 Situbondo:

Visi:

P : Prestasi Unggul

R : Ramah Lingkungan

I : Inovasi dalam Iptek dilandasi Imtaq

M : Mandiri

A : Aktif dan Kreatif

Misi:

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien menuju sekolah yang memenuhi standar nasional

- b. Menumbuh berkembang disiplin dan kepedulian sosial terhadap kelestarian lingkungan hidup
- c. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menjadikan peserta didik yang inovatif
- d. Memperdalam iman dan taqwa sesuai agama yang dianut
- e. Menumbuhkembangkan kemandirian sehingga mampu bersaing di era global
- f. Memberikan bekal keterampilan hidup (life skill) untuk mencetak insan yang aktif dan kreatif.

Tujuan Sekolah:

Tujuan Sekolah SMAN 2 Situbondo adalah sebagai berikut:

A. Tujuan Jangka Pendek

1. Terpenuhinya Standar Isi dan Strandar Kompetensi Kelulusan. Yang diwujudkan dalam bentuk:

- a. Tersedianya dokumen kurikulum lengkap
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintific
- c. Tingkat kelulusan mencapai 100% dengan rata-rata NUN minimum 7,25
- d. Menjuarai lomba akademik dan non akademik
- e. Mencetak lulusan yang hafal al-qu'an minimal 1 juz dan mampu mengamalkan doa harian, bagi peserta didik yang Bergama islam.

2. Mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan hidup
3. Terpenuhi Standar Proses dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang terintegrasi dalam bentuk:
 - a. Adanya RPP yang berkarakter bangsa dan berwawasan lingkungan hidup yang terintegrasi dalam mata pelajaran
 - b. 100% tenaga pendidik memenuhi kualifikasi mengajar
 - c. Mewujudkan minimal 2 evaluasi pendayagunaan dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Terpenuhi Standar Sarana dan Prasarana, yaitu:
 - a. Mewujudkan adanya 30 ruang kelas yang representative
 - b. Menambah jumlah kamar mandi
 - c. Melengkapi media pembelajaran di semua ruang kelas
 - d. Mewujudkan penambahan 1 ruang perpustakaan.
5. Terpenuhi Standar Pengelolaan dengan:
 - a. Mewujudkan rencana kerja tahunan sesuai dengan standar pengelolaan
 - b. Mewujudkan 8 pedoman pengelolaan sekolah
 - c. Mewujudkan evaluasi pendayagunaan dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan
 - d. Meningkatkan ketertiban sekolah dalam disiplin terhadap siswa dan warga sekolah yang berwawasan lingkungan.

B. Tujuan Jangka Menengah

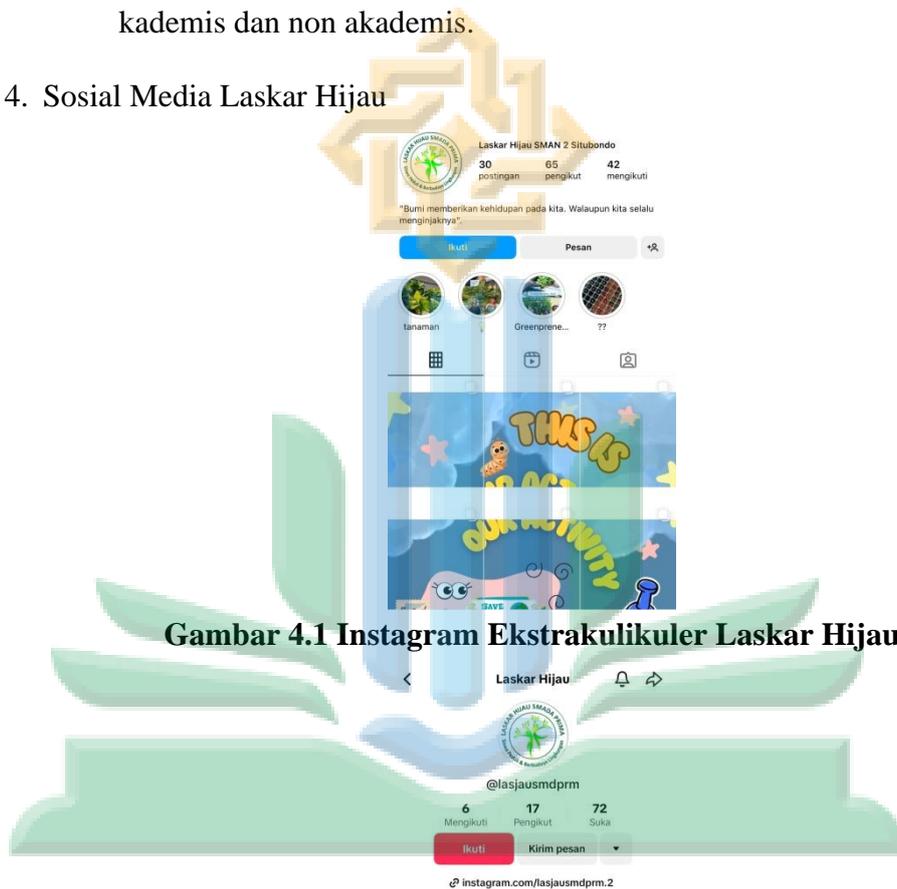
1. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik
2. Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang cukup representative
3. Meningkatkan manajemen sekolah sesuai dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah
4. Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat
5. Menyiapkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri
6. Melanjutkan program sekolah adiwiyata mandiri
7. Melaksanakan pendidikan, pembelajaran dan pembimbingan secara kreatif, inovatif, actual melalui guru yang kompeten dan professional
8. Membangun dan mengembangkan semangat berprestasi secara kompetitif
9. Membangun dan mengembangkan kompetensi peserta didik akademis dan non akademis.

C. Tujuan Jangka Panjang

1. Terpenuhinya standar isi dan standar kompetensi kelulusan dengan mewujudkan terbentuknya dokumen KTSP
2. Tercapainya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
3. Meningkatkan manajemen sekolah sesuai dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah
4. Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat

5. Menyiapkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi
6. Membangun dan mengembangkan kompetensi peserta didik secara kademis dan non akademis.

4. Sosial Media Laskar Hijau



Gambar 4.1 Instagram Ekstrakurikuler Laskar Hijau



Gambar 4.2 Tiktok Ekstrakurikuler Laskar Hijau

5. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI DAN PERSONALIA SMA NEGERI 2 SITUBONDO



Gambar 4.3: Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Situbondo

6. Data Guru dan Pegawai

4.1 Tabel Data Guru

No	Nama Guru
1	Sugi Darmawanti, S.Pd
2	Mutiah, S.Pd., M.M.Pd
3	Dra. Siti Ramlah
4	Sri Endah Saraswati, S.Pd
5	Ery Nurhayati, S.Pd
6	Saiful Rijal. S.Pd
7	Dra. Gestiana Amaningrum
8	Woro Reny Andayani, M.Pd
9	Tatik Suhartini, S.Pd
10	Drs. Satriyono
11	Ary Widjajanti, S.Pd
12	Nurwebi Wulansari, S.Pd
13	Indah Pujianstuti, S.Pd
14	Yuni Rernowati, S.Pd
15	Miftakhus Sholihah, S.Pd
16	Suherman, S.Pd
17	Yuliana, S.Pd., M.M.Pd
18	Abdur Raup, S.Pd
19	Sri Lambang K, S.Pd
20	Rofiq Yuni a, S.Tp
21	Alifia Wulandari, S.Pd
22	Rusdiyanto, S.Pd
23	M. Nor Budi Hartono, S.Ag

No	Nama Guru
24	Ummu Zainatuttuqoh, S.Pd
25	Dwi Usriya, S.Si
26	Yanik Ifitriani, S.Pd
27	Masyudhi, S.Pd., Gr
28	Siti Sholikhah, S.Pd., Gr
29	Eviyanda Sari S, S.Pd., Gr
30	Desi Nurul Imaniar, S.Pd
31	Linda Febri Andriyani, S.Pd
32	Cahyo Murtianto, S.Pd
33	Megayoni Putri, S.Psi
34	Ibnu Haris Widianoro, S.Pd
35	Untung Slamet Setiawan, S.Pd
36	Qomariyatul Badriyah, S.Pd
37	Bachtiar Safariansyah, S.Pd
38	Kasiadi Firmansyah, S.Kom
39	Restasa Britan P, M.Pd
40	Luluk Balgis Nuraini, S.Pd
41	Fitri Ayu Nurjannatin, S.Pd
42	Nur Fajri Asshodiqi, S.Pd
43	Solistyowati, S.Pd
44	Febriyan Atika Putri, S.Pd
45	Kholifatur Rosyidah, S.Pd
46	Hadiyanto, M.Pd.I
47	Fatimatuz zahro, S.Pd
48	Maya Sukma Indah Refiana, S.Pd
49	Randy Agung, S.Pd
50	Winartiasih, S.Pd
51	Lukman Maulana, M.Pd
52	Angger Gorka, S.Pd., M.Pd
53	Rinay Wita Dhea Savira, S.Pd
54	Bayu Nur Dianto, S.Pd
55	Arief Novri Hariyanto, S.Kom
56	Erman Nur Rafiqi, S.Kom
57	Zakki Amir, S.Pd.I
58	Ferry Dian Anggraini, S.E
59	Novi Koesbudianto, S.Pd
60	Novie Lusyana, S.Pd., Gr
61	Amalia Khavydah, S.Pd
62	Nur Lila Dianmayanti, S.Pd

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang sudah diperoleh selama melaksanakan penelitian. Peneliti data ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga Teknik tersebut didapat data terkait Pengelolaan Ekstrakurikuler Laskar Hijau Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Situbondo. Adapun penyajian data dan analisis data dari masing-masing focus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler Laskar Hijau Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Situbondo.

Dalam rencana pengelolaan program ekstrakurikuler Laskar Hijau Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Situbondo menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada karakter siswa dan kebersihan terhadap lingkungan sekitar.

Sekolah mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau sebagai bagian integral dari program kurikuler, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengelolaan Ekstrakurikuler Laskar Hijau Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di SMA Negeri 2 Situbondo telah memperoleh data terkait dengan perencanaan mengenai Ekstrakurikuler Laskar Hijau. Pada awal

semester kurikulum rapat kerja yang dilakukan selama enam bulan sekali terkait perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan terutama juga ekstrakurikuler Laskar Hijau kepada ke semua guru terkait rencana atau pembelajaran serta semua pembimbing-pembimbing ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Situbondo.

Hasil Observasi Dibuktikan dengan dokumentasi yang saat dilakukan rapat kerja sebagai berikut:



Gambar 4.4 Rapat Program Kerja Para Guru Dan Pembina

Pada gambar diatas merupakan hasil kegiatan rapat program kerja yang mana diikuti oleh seluruh guru dan Pembina ekstrakurikuler.

Kemudian pada hasil dokumentasi itu didukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler dan siswa.

Menurut bapak Drs. Winarto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Situbondo menegnai perencanaan dalam pengelolaan Ekstrakurikuler

laskar hijau dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di SMAN 2

Situbondo, menjelaskan:

“Baik Terimakasih Sudah ingin meneliti di sekolah kami, jadi saya akan jawab pertanyaan pertama. Untuk perencanaan Ekstrakurikuler laskar hijau sendiri saya selaku kepala sangat senang dengan adanya ekstrakurikuler tersebut kenapa? Pertama, ekstrakurikuler laskar hijau karna memang kesadaran untuk memelihara lingkungan, itu sekarang menjadi keharusan sehingga suasana situbondo yang relative panas dengan kecintaan lingkungan utamanya lingkungan hijau maka panasnya di situbondo bisa diminimalisir. Kedua, kebetulan SMAN 2 Situbondo lahannya sangat luas jadi diantara sekolah-sekolah SMA Negeri utamanya se-kabupaten Situbondo yang mempunyai lahan paling luas oleh sebab itu perlu pengelolaan lahan atau lingkungan sekolah yang sebaik mungkin. Salah satunya adalah tidak membiarkan lahan itu dalam kondisi gersang oleh sebab itu perlu bantuan anak-anak yang peduli terhadap lingkungan oleh sekolah diwadahi dalam bentuk ekstrakurikuler laskar hijau. Ketiga, memang kami ingin menanamkan cinta lingkungan itu sejak Dini. Maka sekolah harus merencanakan kegiatan sebaik mungkin seperti halnya bapak, ibu guru merencanakan kegiatan intrakurikuler oleh sebab itu setiap awal tahun pembelajaran Pembina ekstrakurikuler laskar hijau harus membuat perencanaan apa yang akan dilakukan dalam satu tahun pelajaran mendatang sehingga pengelolaan lingkungan disekolah itu akan slalu berkesinambungan atau berkelanjutan. Dan SMAN 2 Situbondo ini juga sudah termasuk sekolah adiwiyata mandiri jadi mbak untuk ekstrakurikuler laskar hijau sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan hijau, bersih seperti itu”⁵⁶

Hal itu juga disampaikan oleh bapak Rusdi Abdullah, S.Pd., Gr.

selaku Waka Kurikulum yang mengatakan:

“Baik mbak disini saya sebagai waka kurikulum mau menjawab tentang perencanaan ekstrakurikuler laskar hijau, jadi untuk perencanaan kurikulum sendiri saya disini menjadi fasilitator siswa yang mengikuti ekstrakurikuler laskar hijau, saya pasti memfasilitasi terutama terkait waktu, jadi di tahun ini karna saya baru menjadi waka kurikulum ekstrakurikuler itu diberi porsi lebih karna mengambil jam intrakurikuler yang dilaksanakan di hari kamis jam terakhir. Jadi untuk melestarikannya maka semua pembelajaran perangkat pembelajaran terintegrasi kebetulan disini juga sekolah

⁵⁶ Winarto, Wawancara 08 November 2024

adiwiyata jadi semua perangkat-perangkatnya itu masih terintegrasi dengan adiwiyata dan ekstrakurikuler”⁵⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Jiefri Gunawan, S.Pd.,

Gr. selaku Waka Kesiswaan yang mengatakan:

“Kami sebagai pemangku kebijakan kesiswaan mencoba demokrasi hal-hal yang berhubungan dengan program kami kembalikan lagi kepada siswa melalui fasilitator Pembina, itu juga berakomodasi segala sesuatu yang berhubungan dengan laskar hijau dan itu pun atas kemaunan dan keinginan siswa. Juga pasti mereka mempunyai program kerja sendiri yang mana saya sebagai waka kesiswaan memintanya setiap satu tahun satu kali maka kami sebagai controlling dan fasilitator hal-hal yang berhubungan dengan kemungkinan anggaran, alat dan hal-hal yang dibutuhkan laskar hijau. Jadi alurnya program kerja itu dari peserta didik jadi kami mencoba memfasilitasi melalui Pembina ekstrakurikuler”⁵⁸

Dengan diadakannya rapat kerja ini diharapkan agar semua guru Pembina ekstrakurikuler dapat mengkoordinir sesuai dengan target yang ditentukan. Dalam kegiatan rapat kerja yang dilakukan enam bulan sekali ini tidak hanya membahas mengenai perencanaan apa saja yang akan dilakukan dalam ekstrakurikuler selama satu tahun atau dua semester, tetapi juga menyampaikan fasilitas apa saja yang harus disediakan.⁵⁹ Dalam

kegiatan rapat kerja ini menyampaikan bahwasanya fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa laskar hijau harus disediakan oleh sekolah. Ibu Ary Widjajanti, S.Pd. selaku Pembina ekstrakurikuler mengatakan:

“Baik saya sebagai Pembina ekstrakurikuler laskar hijau disini akan menjawab untuk perencanaan ekstrakurikuler sendiri awalnya saya dan Pembina yang lain mengumpulkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler laskar hijau di satu tempat untuk apa? Untuk menentukan siapa yang akan merencanakan program kerja dari Pembina sendiri atau dari siswa. Nah disitu terdapat jawaban yaitu

⁵⁷ Rusdi Abdullah, Wawancara 20 November 2024

⁵⁸ Jiefri Gunawan, Wawancara 12 November 2024

⁵⁹ Observasi SMA Negeri 2 Situbondo 05 November 2024

yang ingin menyusun program kerjanya sendiri itu siswa. Jadi peran kami sebagai Pembina disini juga sebagai fasilitator, kita memfasilitasi apa yang menjadi program kerja mereka dan memang mereka apa yang dibutuhkan kami sebisa mungkin akan menyiapkan atau menyediakan jadi seperti itu mbak untuk perencanaannya sendiri yang merencanakan yaitu siswa. Kenapa kami menyetujuinya? Karena siswa sekarang maunya sendiri jika mereka harus dituntut untuk mengikuti program kerja yang kami rancang dan tidak mereka inginkan maka mereka tidak akan mengikuti kegiatan tersebut jadi kami menyetujui dari awal siapa yang akan merancang program kerja agar enak ke kami juga enak ke siswa.”⁶⁰



Gambar 4.5 Stuktur Organisasi Ekstrakurikuler Laskar Hijau

Hal tersebut juga disampaikan oleh Qindiyatul Qauliyah selaku ketua ekstrakurikuler laskar hijau mengatakan:

“iya mbak, jadi waktu awal tahun pasti ada stuktur baru dan juga program kerja baru. Disini saya sebagai ketua ekstrakurikuler akan menjelskan perencanaan bagaimana program kerja sendiri itu direncanakan oleh kami, karena waktu awal perkumpulan disitu guru Pembina dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dikumpulkan di satu tempat dari situ perencanaan program kerja yang dirancang oleh kami dan kami rapat dengan anggota yang lain bagaimana program kerja untuk satu tahun yang akan datang kemudian kami serahkan kepada Pembina”⁶¹

⁶⁰ Ary Widjajanti, Wawancara 31 Oktober 2024

⁶¹ Qindiyatul Qauliyah, Wawancara 21 November 2024



Gamabar 4.6 Rapat Bersama Pembina dan Siswa

Dari apa yang sudah disampaikan oleh beberapa narasumber diatas dalam perencanaan ekstrakurikuler laskar hijau karena memang kesadaran untuk memelihara lingkungan, secara keseluruhan perencanaan ekstrakurikuler laskar hijau di SMA Negeri 2 Situbondo melibatkan semua pihak secara aktif, dengan siswa memiliki peran penting dalam merancang program kerja mereka. Semua kegiatan dirancang untuk mendukung kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah, serta memastikan keberlanjutan program tersebut di masa depan.

2. Pelaksanaan Dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler Laskar Hijau Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Situbondo

Dalam hasil observasi ini untuk pelaksanaan ekstrakurikuler laskar hijau berfokus pada pendidikan dan aksi lingkungan. Tujuannya adalah menumbuhkan disiplin dan kepedulian sosial terhadap kelestarian lingkungan hidup di kalangan siswa. Salah satu contoh yang dilaksanakan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut yaitu: Bank Sampah, Green House, dan Penanaman Bibit. Untuk Ekstrakurikuler laskar hijau dilaksanakan pada hari kamis mulai jam 14:45 WIB hingga selesai jam

16:00 WIB yang mana untuk setiap minggunya akan berbeda kegiatan, mengikuti proker dari ketua yang sudah di rencanakan sejak awal semester.

Berikut dokumentasi pelaksanaan ekstrakurikuler laskar hijau untuk memperkuat dari hasil obeservasi, sebagai berikut.



Gambar 4.7 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Laskar Hijau

Gambar diatas merupakan salah satu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau yang diikuti oleh siswa serta didampingi oleh Pembina.

Kemudian pada hasil dokumentasi itu didukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler dan siswa.

Menurut bapak Drs. Winarto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Situbondo menegnai pelaksanaan dalam pengelolaan Ekstrakurikuler laskar hijau dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di SMAN 2 Situbondo, menjelaskan:

“Jadi mbak untuk pelaksanaan ekstrakurikuler bagi kepala sekolah disini saya bertugas untuk memonitoring dan evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau karna itu sudah menjadi tanggu jawab kepala sekolah, dan dalam pelaksanaanya juga dibantu oleh waka

kesiswaan, dan Pembina ekstrakurikuler laskar hijau, untuk waktunya di hari kamis jam 14:45 WIB Sampai 16:00 seperti itu mbak”⁶²

Hal itu juga disampaikan oleh bapak Rusdi Abdullah, S.Pd., Gr.

selaku Waka Kurikulum yang mengatakan:

“Baik saya akan menjawab pertanyaan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler laskar hijau dalam waka kurikulum. Disini saya menyediakan waktu mengintegrasikan kurikulum dengan adiwiyata dan juga terintegrasikan dalam pembelajaran di didalam kelas melalui perangkat pembelajaran yang namanya sekarang modul ajar, dimana modul ajar itu terintegrasi. Disitu ada program-program laskar hijau, untuk contohnya seperti apa? Nah misal di pembelajaran Matematika yang berintegrasi dengan laskar hijau itu contoh: misalkan kita akan mengetahui penyusutan volume sampah atau perpindahannya. Tetapi tidak disetiap sub bab terintegrasi, semenjak kapan berintegrasi? Semenjak sekolah kita menjadi sekolah adiwiyata nah itu menjadi tuntutan lulus untuk adiwiyata. Dan Alhamdulillah sekolah kita sudah menjadi sekolah adiwiyata mandiri se kabupaten situbondo. Seperti itu mbak untuk pelaksanaan bagi waka kurikulum.”⁶³

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Jiefri Gunawan, S.Pd.,

Gr. selaku Waka Kesiswaan yang mengatakan:

“Nah disini saya sebagai waka kesiswaan dalam menjalankan pelaksanaan ekstrakurikuler harus sesuai dengan program kerja yang mereka sudah berikan kepada saya. Dan juga harus sesuai dengan visi dan misi sekolah tujuannya ekstrakurikuler ini termasuk pasukan garda terdepan untuk menjaga lingkungan sekolah jadi harus ramah lingkungan, dan juga pernah mbak bekerja sama dengan pihak luar anak lasjau ini sering berkontribusi dengan pihak luar diminta oleh dinas cipta karya untuk membantu menjaga kelestarian alam. Untuk pelaksanaanya juga ada program mingguan dan bulanan dan ekstrakurikuler laskar hijau ini dilaksanakan di hari kamis pada jam 14:45 WIB sampai 16:00 (pulang sekolah) seperti itu penjelasan dari saya tentang pelaksanaan ekstrakurikuler laskar hijau”⁶⁴

⁶² Winarto, Wawancara 08 November 2024

⁶³ Rusdi Abdullah, Wawancara 20 November 2024

⁶⁴ Jiefri Gunawan, Wawancara 12 November 2024

Dalam kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau di SMA Negeri 2 Situbondo memiliki program kerja yang bervariasi setiap minggu, selain menjalankan kegiatan lingkungan, anggota ekstrakurikuler juga melakukan panen dari hasil program penghijauan atau pertanian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tidak hanya berorientasi pada kebersihan dan lingkungan, tetapi juga memiliki aspek pemberdayaan ekonomi dan kemandirian siswa. ⁶⁵Ibu Fatimatus Zahro, S.Pd. selaku Pembina ekstrakurikuler mengatakan:

“Baik mbak disini saya mewakili ibu ary sebagai Pembina ekstrakurikuler laskar hijau jadi untuk pelaksanaannya setiap minggunya berbeda-beda mbak karena pelaksanaan ekstrakurikuler di hari kamis jadi setiap hari kamis kegiatan laskar hijau berbeda-beda, menyesuaikan proker mereka. Dan ketika kita sudah panen kita biasanya menjual hasil panen kita sendiri untuk tempatnya kadang kita jual ke kantin sekolah dan juga kadang ke CFD Situbondo. Untuk programnya di ekstrakurikuler laskar hijau sendiri menjalankan sesuai dengan proker mereka yang sudah dibuat mbak seperti itu untuk pelaksanaan ekstrakurikuler laskar hijau”⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti



Gambar 4.8 Menjual Hasil Panen Di Car Free Day

⁶⁵ Observasi SMA Negeri 2 Situbondo 05 November 2024

⁶⁶ Fatimatus Zahro, Wawancara 14 November 2024

Selain menjalankan kegiatan rutin di sekolah, ekstrakurikuler ini juga melibatkan siswa dalam kegiatan di luar sekolah. Hal ini bertujuan untuk memperluas wawasan serta meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di luar era sekolah. Kegiatan di luar sekolah ini bisa berupa aksi sosial, kolaborasi dengan komunitas lingkungan, ataupun partisipasi dalam program yang berkaitan dengan kelestarian alam⁶⁷ Qindiyatul Qauliyah selaku ketua ekstrakurikuler laskar hijau mengatakan:

“Baik kak, saya jawab pertanyaan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler laskar hijau, untu pelaksanaan sendiri di hari kamis pada jam 14:45 WIB Sampai 16:00 dan kami juga menyusun program kerja yang akan di laksanakan diwaktu ekstrakurikuler. Dan juga kami ada kegiatan di luar sekolah agar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler laskar hijau ini tau lingkungan di luar sekolah bagaimana”⁶⁸



Gambar 4.9 Melaksanakan Kegiatan Di luar Sekolah

Dari apa yang sudah disampaikan oleh beberapa narasumber diatas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler laskar hijau yaitu menyesuaikan dengan program yang mereka sudah buat dari awal semester yang mana disetiap minggunya akan berbeda kegiatan, karena setiap minggu akan berubah jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa. Yang dilaksanakan di hari

⁶⁷ Observasi SMA Negeri 2 Situbondo 05 November 2024

⁶⁸ Qindiyatul Qauliyah, Wawancara 21 November 2024

kamis jam 14:45 WIB Sampai 16:00 WIB. Secara keseluruhan, pelaksanaan ekstrakurikuler laskar hijau di SMA Negeri 2 Situbondo dirancang dengan baik, melibatkan peran aktif siswa dalam merencanakan dan menjalankan kegiatan. Program ini tidak hanya mendukung kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga mengedepankan keterlibatan siswa dalam menjaga kelestarian alam di luar sekolah.

Ekstrakurikuler laskar hijau ini juga terintegrasi dengan sekolah adiwiyata bukan hanya sekolah adiwiyata saja akan tetapi terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Bahkan dengan adanya ekstrakurikuler ini sangat membantu akan kelestarian alam yang ada di lingkungan SMA Negeri 2 situbondo karena sekolah ini sekolah paling lebar dan luas se kabupaten situbondo dan termasuk satu satunya sekolah adiwiyata mandiri di kabupaten situbondo.

3. Evaluasi Dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler Laskar Hijau Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Situbondo.

Disetiap melakukan suatu kegiatan tentunya ada evaluasi yang dilakukan. Ketika melakukan evaluasi pasti ada kendala yang dihadapi dalam proses program ekstrakurikuler laskar hijau. Tidak menutup kemungkinan banyak kendala-kendala yang pastinya akan terjadi. Salah satu kendala yang sering dihadapi yaitu siswa harus slalu diingatkan saat piket green haouse biasanya dilaksanakan setiap hari setelah pelajaran

selesai atau saat mau pulang sekolah, agar tanaman yang sudah di tanam tumbuh sesuai harapan mereka.⁶⁹

Berikut dokumentasi untuk memperkuat hasil observasi dalam kegiatan tersebut, sebagai berikut:



Gambar 4.10 Raport siswa

Menurut bapak Drs. Winarto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Situbondo mengenai perencanaan dalam pengelolaan Ekstrakurikuler laskar hijau dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di SMAN 2

Situbondo, menjelaskan:

“Jadi pelaksanaan evaluasi kita dalam satu tahun melaksanakan dua kali evaluasi jadi setiap semester kita pasti mengadakan evaluasi, dari mana saya tau evaluasi setiap siswa? Dari Pembina masing-masing ekstrakurikuler nah jadi di setiap raport siswa pasti ada keterangan pencapaian kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti.”⁷⁰

Hal itu juga disampaikan oleh bapak Rusdi Abdullah, S.Pd., Gr. selaku Waka Kurikulum yang mengatakan:

⁶⁹ Observasi SMA Negeri 2 Situbondo 05 November 2024

⁷⁰ Winarto, Wawancara 08 November 2024

“Kita cukup lihat ketercapaian TP di mapel-mapel yang sudah diintegrasikan itu program laskar hijau, disamping dari umpan balik ekstra. Jadi dibagian kurikulum evaluasinya dari situ. Ketercapaian TP (Tujuan Pembelajaran) disetiap mapel.”⁷¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Jiefri Gunawan, S.Pd.,

Gr. selaku Waka Kesiswaan yang mengatakan:

“Untuk evaluasi waka kesiswaan sendiri melaksanakan setiap enam bulan satu kali jadi dalam satu tahun ada dua kali evaluasi. Disini kami menerima informasi dari guru Pembina masing-masing ekstrakurikuler, apa yang mereka laporkan saya juga harus laporan. Jadi nantik di setiap raport siswa pasti ada keterangan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kenapa di tulis di raport juga? Agar semua wali murid tau kegiatan yang dilaksanakan oleh anaknya saat kegiatan berlangsung.”⁷²

Dalam setiap program ekstrakurikuler, evaluasi menjadi bagian penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program yang telah dijalankan mencapai tujuan yang diharapkan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan umpan balik bagi perbaikan di masa mendatang.

Dalam evaluasi ekstrakurikuler laskar hijau, evaluasi dilakukan secara rutin setelah kegiatan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan, mengevaluasi partisipasi siswa, serta memastikan bahwa setiap anggota memahami tujuan dan manfaat dari aktivitas yang telah dijalankan.⁷³ Ibu Fatimatus Zahro, S.Pd. selaku Pembina ekstrakurikuler mengatakan:

⁷¹ Rusdi Abdullah, Wawancara 20 November 2024

⁷² Jiefri Gunawan, Wawancara 12 November 2024

⁷³ Observasi SMA Negeri 2 Situbondo 05 November 2024

“Untuk evaluasi kita kadang-kadang kita adakan setiap pertemuan tapi kadang-kadang anak-anak keburu yang mau pulang jadi di minggu ini kita skip dulu dilanjut evaluasi minggu depan, tapi kita usahakan setiap selesai kegiatan ekstra kita evaluasi. Kadang yang kita evaluasi itu melihat hasil kegiatan di hari itu, kalau evaluasi kita usahakan slalu ada karena siswa itu ada yang nakal, kadang juga kita evaluasi dari umpan siswanya sendiri seperti itu mbak.”⁷⁴



Gambar 4.11 Evaluasi guru Pembina terhadap siswa

Hal tersebut juga disampaikan oleh Qindiyatul Qauliyah selaku ketua ekstrakurikuler laskar hijau mengatakan:

“Jadi kak untuk evaluasi itu guru Pembina kadang setiap minggu, kadang kalau temen-temen sudah keburu pulang ya itu tidak jadi evaluasi. Tapi untuk evaluasi itu pasti ada dari guru Pembina. Dan juga setiap kita menerima raport disitu ada keterangan kegiatan ekstrakurikuler di setiap siswa.”⁷⁵

Dari apa yang sudah disampaikan oleh beberapa narasumber diatas dalam melaksanakan evaluasi ekstrakurikuler laskar hijau dilaksanakan setiap enam bulan satu kali atau dalam satu tahun dilaksanakan dua kali evaluasi. Dalam evaluasi itu guru Pembina menyampaikan ke waka kesiswaan lalu di masukkan di keterangan rapotr kegiatan ekstrakurikuler. Jadi setiap siswa pasti ada evaluasi tersendiri menyesuaikan kegiatan

⁷⁴ Fatimatus Zahro, Wawancara 14 November 2024

⁷⁵ Qindiyatul Qauliyah, Wawancara 21 November 2024

ekstrakurikuler yang diminati oleh siswa. Secara keseluruhan, evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak, yang bertujuan untuk memantau perkembangan kegiatan ekstrakurikuler dan memastikan bahwa tujuan peningkatan kebersihan lingkungan di sekolah tercapai.

Tabel 4.2 Pembahasan Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan Pembahasan
1.	Bagaimana Perencanaan ekstrakurikuler laskar hijau dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di sekolah SMAN 2 Situbondo?	<p>Dari hasil penelitian ditemukan temuan oleh peneliti terkait perencanaan ekstrakurikuler laskar hijau ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pengelolaan Ekstrakurikuler Laskar Hijau di SMAN 2 Situbondo didasarkan pada kolaborasi yang solid antara berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan siswa itu sendiri. Dengan adanya sistem perencanaan yang terstruktur dan berkelanjutan, Ekstrakurikuler Laskar Hijau dapat berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan bersih di SMAN 2 Situbondo. 2. Ekstrakurikuler ini sudah didirikan sejak sekolah menjadi sekolah adiyata mandiri pada tahun 2016 dan masih dilaksanakan serta terus dikembangkan hingga saat ini 3. Menyesuaikan dengan visi sekolah yaitu ramah lingkungan.
2.	Bagaimana Pelaksanaan ekstrakurikuler laskar hijau dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di sekolah SMAN 2 Situbondo?	<p>Dari hasil penelitian ditemukan temuan oleh peneliti terkait pelaksanaan ekstrakurikuler laskar hijau ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Organizing Pegorganisasiannya sendiri disini tentunya ada kepala sekolah waka kurikulum waka kesiswaan dan bawahnya lagi ada pembina dimana pembina ekstrakurikuler ini bertanggung jawab seutuhnya terkait ekstrakurikuler laskar hijau ini. 2. Actuating Pada setiap seminggu sekali di hari kamis memberikan arahan kepada seluruh anggota ekstrakurikuler dengan memberikan arahan

		kepada siswa yang akan dilaksanakan pada hari itu.
3.	Bagaimana Evaluasi ekstrakurikuler laskar hijau dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di sekolah SMAN 2 Situbondo?	<p>Dari hasil penelitian ditemukan temuan oleh peneliti terkait evaluasi ekstrakurikuler laskar hijau ialah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi proses Evaluasi proses ini dilakukan selama proses siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pada evaluasi ini guru pembina ekstrakurikuler menilai atau mengevaluasi para anggota yang mengikutinya dengan melihat keaktifan siswa ketika kegiatan berlangsung 2. Evaluasi hasil Selain proses kegiatan ekstrakurikuler yang dinilai oleh guru pembimbing ekstrakurikuler laskar hijau, evaluasi hasil juga dilakukan oleh waka kesiswaan yang akan di serahkan kepada kepala sekolah untuk hasil akan dicantumkan saat raport dibagikan.

C. Pembahasan Temuan

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil temua dari data hasil penelitian yang kemudia dikaitkan dengan teori-teori terkait. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Dimana hal ini pembahasan

di rincikan sesuai dengan focus permasalahan sehingga hal ini menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Pada pembahasan ini yaitu mengenai Pengelolaan Ekstrakurikuler Laskar Hijau Dalam meningkatkan kebersihan di Sekolah Menengah Atas 2 Situbondo. Adapun pembahasan hasil temua sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengelolaan Ekstrakurikuler Laskar Hijau Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan di SMA Negeri 2 Situbondo

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dan analisis yang dilakukan, serta berdasarkan focus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada dilapangan mengenai perencanaan pengelolaan Ekstrakurikuler Laskar Hijau Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan di SMA Negeri 2 Situbondo. Peneliti menggunakan teori manajemen yang di cetuskan oleh George R. Terry diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Situbondo pada pengelolaan ekstrakurikuler adalah berawal dari adanya sekolah adiwiyata.

Perencanaan dalam lembaga pendidikan merupakan definisi dari kata *planning* adalah bahasa inggris yang berasal dari kata *plan*, artinya rencana, maksud, atau niat. *Planning* berarti perencanaan. *Education*, artinya

pendidikan. Perencanaan pendidikan adalah proses kegiatan pendidikan, sedangkan rencana pendidikan merupakan hasil perencanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan bersama. Menurut Masyhud, perencanaan adalah “keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang serta penuangan secara tertulis hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan lembaga yang telah ditentukan sebelumnya.

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integrative yang berusaha memaksimalkan efektivitas sekuruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam hasil penyajian data, peneliti menemukan fakta. Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Situbondo memang adanya pelaksanaan perencanaan kegiatan dan program kerja yang mana untuk merencanakan kegiatan selama satu tahun kedepan sebagai mana hasil dari perencanaan dijadikan program kerja kemudian dikoordinasikan kepada pihak sekolah melalui guru Pembina kemudia diserahkan ke waka kesiswan lalu waka kesiswaan menyampaikan kepada kepala sekolah. Untuk program kegiatan ekstrakurikuler memang pelaksanaan pembuatan dan perencanaan program kerja dilakukan dalam kegiatan musyawarah pengurus ekstrakurikuler laskar hijau dan juga untuk program kerja ataupun perencanaan kegiatan di

berikan saat pergantian pengurus atau tahun ajaran baru dikarenakan saat siswa atau siswi baru masuk pasti diadakan rapat yang dihadiri oleh seluruh orang tua peserta didik baru, dirapat itu membahas program kegiatan-kegiatan sekolah salah satunya program kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau.

Berdasarkan kajian teori dan penemuan diatas peneliti menganalisa bahwasanya perencanaan program kerja yang diadakan oleh ekstrakurikuler laskar hijau sudah melaksanakan musyawarah dengan pengurus

ektrakurikuler yang mana ektrakurikuler laskar hijau ini bisa semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa dan sekolah dalam pelestarian alam di SMA Negeri 2 Situbondo.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Kegiatan Ektrakurikuler Laskar Hijau Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan di SMA Negeri 2 Situbondo

Dalam hal ini Terry mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berseinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran, oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan agar setiap orang yang terlibat dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas serta tanggung jawabnya. Pada penerapan fungsi ini dapat dilakukan melalui kegiatan pemberian motivasi, pengambilan keputusan dari pimpinan, pemberian reward bagi pendidik dan tenaga kependidikan

yang berpartisipasi serta mengoptimalkan peran komunikasi di lembaga pendidikan baik antara guru ataupun guru dengan pimpinan. Pelaksanaan

menurut Westra adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan diterapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang dapat melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan dan kapan dimulainya. Sedangkan menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo pelaksanaan adalah sebagai proses dalam bentuk rangkaian, yaitu berawal

dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program proyek.

Dalam hasil penyajian data, peneliti menemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau itu dilaksanakan oleh siswa yang mana kegiatan setiap minggunya berbeda-beda, dilaksanakan di lingkungan sekolah pada hari kamis jam 14:45 WIB sampai jam 16:00 WIB. Dari pihak sekolahpun sangat mensupport dengan mengizinkan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler laskar hijau karena dengan adanya ekstrakurikuler tersebut juga bisa membantu kelestarian alam di sekolah berhubung sekolah tersebut sudah termasuk sekolah adiwiyata mandiri jadi kelestarian alam disekolah bisa terjaga dengan bantuan ekstrakurikuler laskar hijau agar kebersihan sekolah tetap terjaga dengan baik salah satunya dari pengurangan sampah. Pelaksanaan ekstrakurikuler laskar hijau sendiri tidak hanya dalam pelestarian alam tetapi juga bisa menjual hasil dari panen mereka yang sudah di taman di sekolah dan juga di green house setiap

harinya mereka pasti melaksanakan piket green house dengan jadwal yang mereka buat agar apa yang mereka tanam tidak sia-sia, karena tanaman juga butuh pemeliharaan yang harus dijaga dengan kebersihan dan tidak lupa juga di siram agar mebuahkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan diatas, peneliti menganalisis bahwasanya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sudah sesuai dengan kajian teori yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan diterapkan dengan

melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang dapat melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan dan kapan dimulainya.

3. Evaluasi Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Laskar Hijau Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan di SMA Negeri 2 Situbondo

Menurut Cross evaluasi merupakan sebuah proses yang berhubungan dengan tujuan suatu kegiatan, dimana tujuan tersebut dapat dicapai. menurut Suchman memaknai evaluasi sebagai proses yang bertujuan untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari kegiatan untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. menurut Anderson, evaluasi yakni suatu proses yang menentukan hasil yang sudah diraih dalam merencanakan untuk menentukan mendukung demi tercapainya sebuah tujuan. Menurut Suharto, kebijakan yakni sebuah ketetapan yang menganut prinsip-prinsip dalam mengarahkan untuk berbuat yang telah dibuat dengan terstruktur demi meraih sebuah tujuan.

Dalam hasil penyajian data, peneliti menemukan dalam evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh siswa yaitu guru Pembina mengatakan untuk evaluasi sendiri dilaksanakan setiap pertemuan atau setiap adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mana guru Pembina mendatangi siswa saat kegiatan dimulai dan ketika sudah selesai disana guru Pembina memulai evaluasi apakah ada kegiatan yang sudah terlaksana dengan apa yang mereka meraih tujuan atau ada kendala saat kegiatan berlangsung. Jadi untuk evaluasi sendiri disini melaksanakannya setiap kegiatan berlangsung kemudian disampaikan saat pembagian rapat yang

mana disana sudah ada keterangan pencapaian siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari peneliti yang dilakukan peneliti saat ini, maka peneliti dapat menyimpulkan untuk menjawab atas fokus peneliti yang telah dirumuskan di awal:

1. Perencanaan Secara keseluruhan, perencanaan ekstrakurikuler Laskar Hijau di SMAN 2 Situbondo melibatkan semua pihak secara aktif, dengan siswa memiliki peran penting dalam merancang program kerja mereka. Semua kegiatan dirancang untuk mendukung kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah, serta memastikan keberlanjutan program tersebut di masa depan. dalam program kerja ekstrakurikuler laskar hijau dilakukan oleh siswa sendiri karena guru Pembina menawarkan kepada siswa apakah guru Pembina sendiri yang membuat program kerja atau siswa, lalu siswa memilih untuk menyusun program sendiri dengan bermusyawarah seluruh pengurus ekstrakurikuler laskar hijau dan guru Pembina sebagai fasilitator siswa apa yang siswa dibutuhkan maka guru Pembina, waka kesiswa akan memfasilitasi.

2. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler laskar hijau setiap minggunya akan berbeda-beda kegiatan yang menyesuaikan dengan program kerja mereka yang sudah dibuat, ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan pada hari kamis jam 14:45 WIB samapai 16:00 WIB bertempat di lingkungan atau di lapangan sekolah. Secara keseluruhan, pelaksanaan ekstrakurikuler Laskar Hijau di SMAN 2 Situbondo dirancang dengan baik, melibatkan peran aktif

siswa dalam merencanakan dan menjalankan kegiatan. Program ini tidak hanya mendukung kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga mengedepankan keterlibatan siswa dalam menjaga kelestarian alam di luar sekolah.

3. Untuk evaluasi Secara keseluruhan, evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak, yang bertujuan untuk memantau perkembangan kegiatan ekstrakurikuler dan memastikan bahwa tujuan peningkatan kebersihan lingkungan di sekolah tercapai. Yang dilaksanakan oleh guru Pembina di setiap pertemuan lalu guru Pembina menyetorkan kepada waka kurikulum setiap enam bulan satu kali dan disetiap raport disatu pasti sudah ada keterangan kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti di setiap siswa, agar wali murid mengetahui kegiatan yang ada di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil peneliti tentang pengelolaan ekstrakurikuler

laskar hijau dalam meningkatkan kebersihan di sekolah menengah atas negeri 2 situbondo. Untuk memaksimalkan dan memajukan program ini, saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk selalu mempertahankan kegiatan ekstrakurikuler ini, agar sekolah tetap menjadi lingkungan yang bersih akan penghijauan.

2. Bagi waka kurikulum

Diharapkan tetap membimbing siswa dalam mengintegrasikan ekstrakurikuler dengan pelajaran yang di tempuh.

3. Bagi waka kesiswaan

Diharapkan selalu mengontrol kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ditentukan.

4. Bagi guru Pembina

Guru Pembina diharapkan untuk selalu memberikan semangat dan dukungan, terutama saat mereka menghadapi tantangan atau kesulitan. Guru Pembina juga membangun hubungan yang hangat dan terbuka, agar siswa merasa nyaman untuk berdiskusi.

5. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sudah direncanakan, usahakan konsisten dalam mengikuti ekstrakurikuler setiap minggunya.

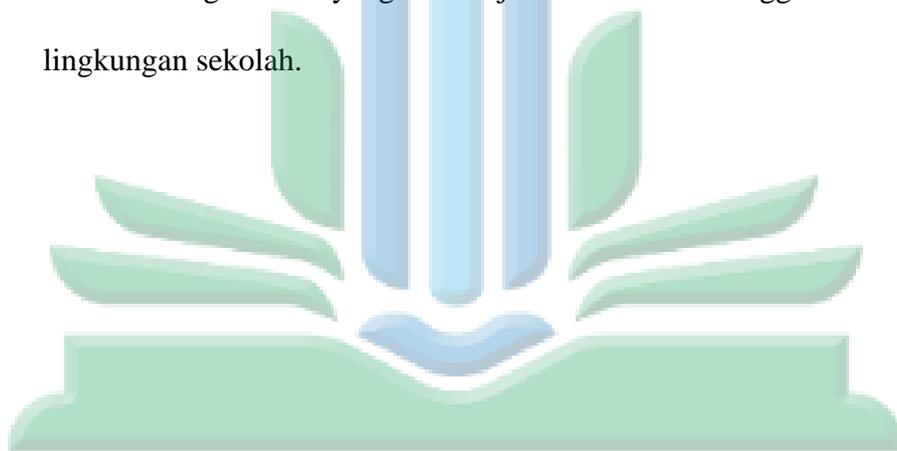
6. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa atau lebih lanjut tentang topik atau isu yang sama. Kami juga berharap penelitian yang disajikan di sini akan membangkitkan rasa ingin tahu dan minat pembaca untuk melakukan studi lanjutan yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

7. Bagi UIN Khas Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi bagi lebih banyak peneliti pada umumnya, khususnya mahasiswa tingkat akhir Universitas Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiqui Jember, untuk melakukan penelitian yang lebih dalam dan luas terkait pengelolaan ekstrakurikuler laskar hijau dalam meningkatkan kebersihan sekolah.

8. Sekolah dapat memberikan penghargaan atau insentif bagi siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau, misalnya dalam bentuk sertifikat bagi siswa yang menunjukkan dedikasi tinggi dalam menjaga lingkungan sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- 30", "Qs Ar-Rum Ayat. *Qur'an Kemenang*. Jakarta: Accessed, 2024.
- Agustina, Intan Oktaviani, Juliantika, Selly Ade Saputri, and Syahla Rizkia Putri. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 4 (2023).
- Aluf, Sofi Wida Al. *Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Stanawiyah Negeri 5 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023*, 2023.
- Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan, Pandapotan Simatupang. "Manajemen Pendidikan." Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Aprilia, Saputri Riski. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Suwon Kabupaten Bantul." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, No. 1 (2019): 19.
- Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>.
- Badrudin. "DASAR - DASAR MANAJEMEN." Bandung: ALFABETA, 2015. [http://digilib.uinsgd.ac.id/4002/1/DASAR - DASAR MANAJEMEN.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/4002/1/DASAR-DASAR-MANAJEMEN.pdf).
- Beny Sinta, Sari. "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, no. 1 (2021): 2013–15.
- Cahyo, Budi. "Manajemen Pembelajaran." Semarang: UNNES PRESS, 2018.
- Didi, Sartika. "Kemampuan Mahasiswa Dalam Menerapkan Fungsi-Fungsi Manajemen Di Sekolah." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 No. 1 (2022): 78.
- Dkk, Anggrenia Vella. "Penyuluhan Tentang Pengelolaan Sampah Menjadi Produk Yang Bernilai Guna." *Jurnal Abdimas Galuh* 3. No.1 (2021): 173.
- Dkk, Dermawan. "Kajian Strategi Pengelolaan Sampah." *Jurnal UNM Environmental Journals* 1. No. 3 (2018): 87.
- Dkk, Supandi. "Evaluasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Impresi Indonesia* 1, no. 8 (2022): 50.
- dkk, Yusuf. "Teori Manajemen." Sumatra: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023.

Faizin, Imam. "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP." *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 101–2.

Hamdah, Nurhilah, Gunawan Ikhtiono, and Sutisna. "EFEKTIVITAS PENERAPAN NILAI-NILAI KEBERSIHAN LINGKUNGAN TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH IT DINAMIK UMAT Nurhilal Hamdah , Gunawan Ikhtiono , Sutisna Universitas Ibn Khaldun , Bogor Email : Nurhilalhamdah@gmail.Com , Pendahuluan Kebersihan M." *Journal of Social Community* 7, no. 14 (2022): 105–13.

Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.

Hidayah, M. Nasrul, Faridah Ohan, and Andi Wahed. "Studi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Di Era Pandemi SMA Negeri 1 Polewali." *Pendidikan Administrasi*, 2022, 1–10.

Hidayat, Syamsul, and Cecep Anwar. "Konsep Evaluasi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan Islam Perpektif Al-Qur'an." *Pendekatan Filsafat Dalam Studi Islam* 1, no. 4 (2022): 366.

Husnan, Riayatul. "Manajemen Kepemimpinan Kiai Dalam Mening." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 1 (2019): 96.

Ismail, M. Jen. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, No. 1 (2021): 59.

J, Meleong Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdajaya, 2014.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 1–268.

Khoiroh, Siti Anisatul. *Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Minat Dan Bakat Siswa-Siswi Di MA Al-Qodiri Jember*, 2023.

Lestari, Ria Yuni. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik." *Untirta Civic Education Journal* 1, no. 2 (2016): 136–52. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>.

Lubis, Puspa. "Profil Sikap Peduli Lingkungan." *Jurnal Didekasi Pendidikan* 4, No. 1 (2020): 36–37.

Maliki, Putriani L, and Alfian Erwinsyah. "Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020):

26. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.854>.

Mamik. *Metode Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.

Meria, Aziza. “Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan.” *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 6, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>.

Mikael Nardi, Dan Yosef Firman, Sifiana. “Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Linterasi Pendidikan Dasar* 2, No. 1 (2021): 19.

Miles, Mathew B. Dan A. Michel Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2014.

Neolaka, Amos. “*Kesadaran Lingkungan*.” Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Nuzura, Agus Purnomo Dan Sri. “Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan.” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 6, No. 2 (2019): 64.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulis Karta Ilmiah Universitas Islam Kiai Haji Acmad Siddiq Jember*, n.d.

penyusun, tim. “*Pedoman Penulis Karya Ilmiah Universitas Islam Kiai Haji Acmad Siddiq Jember*,” n.d.

Permendikbud, 2014. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.” *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53, no. 9 (2014): 1689–99. www.journal.uta45jakarta.ac.id.

Rachmat Subarkah, Bigar R. Siswa, Sri Rahayu, and Yulia Ita A. “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman.” *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan* 1, no. 1 (2023): 52–63. <https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413>.

Rita Kalalinggi, Dan Nurfitriyah, Jumar. “Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dikelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.” *Jurnal Administrative Reform* 2, No. 1 (2014): 110.

Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler.” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

Sofiyatuz, Na’imah Dan Zahro. “Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School.” *Jurnal*

Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini 7, No. 1 (2020): 46–47.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

———. *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Ujang Jmaludi, Dan Suparno, Aninisa Siti Rifaidah. “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di SD Negeri Sukamulya 1 Melalui Program Kurassaki.” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 6, No.1 (2020): 23–24.

Winarso, MulyadiWidi. “*Buku Pengantar Manajemen*.” Purwokerto: CV Pena Persada, 2020.

Zahirah, Dianita Muna. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*, 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Keaslian Tulisan

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hafshotus Shofirah
Nim : 211101030050
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengelolaan Ekstrakurikuler Laskar Hijau Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Situbondo” tidak terdapat unsur pencuplikan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 23 April 2025



Nurul Hafshotus Shofirah
NIM 211101030050

Lampiran 2 Matriks

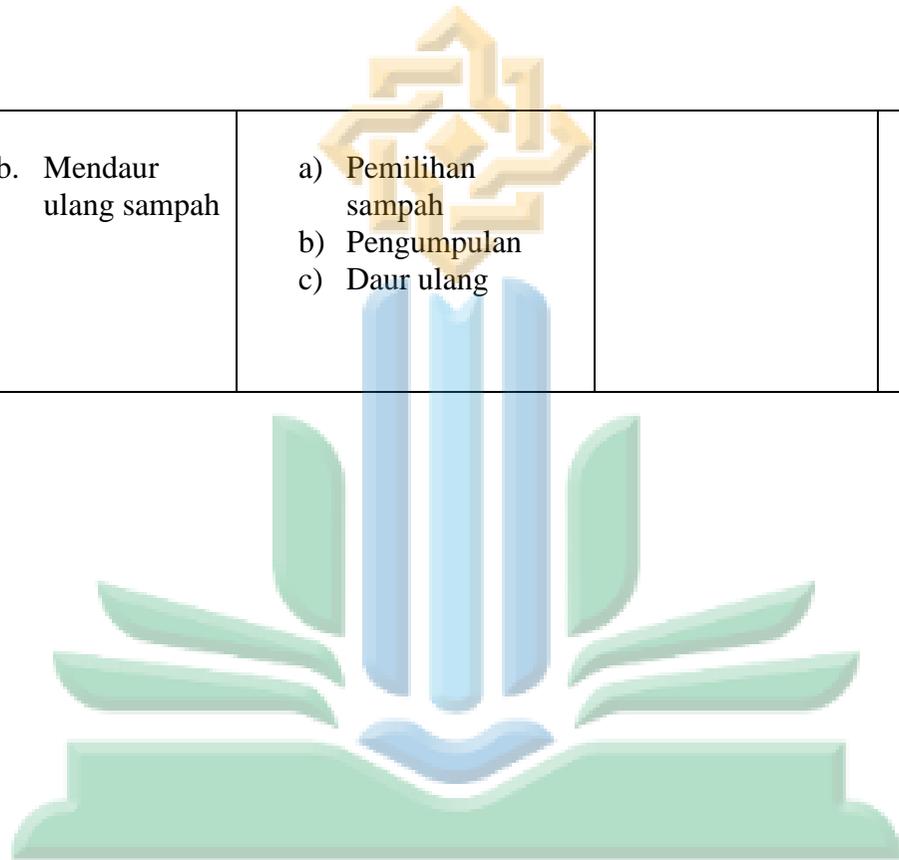


MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengelolaan Ekstrakurikuler Laskar Hijau Dalam Meningkatkan Keberhasilan Lingkungan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Situbondo	1. Pengelolaan Ekstrakurikuler	a. Perencanaan	a) Merinci tujuan b) Menerangkan tujuan dan fungsi c) Menetapkan kebijakan umum d) Merumuskan rencana e) Memilih para staf (pelaksana) f) Merumuskan jadwal pelaksanaan	Data Primer <i>Observasi</i> <i>Wawancara</i> 1. Kepala sekolah SMAN 2 Situbondo 2. Waka kurikulum SMAN 2 Situbondo 3. Waka kesiswaan SMAN 2 Situbondo 4. Guru pembina ekstrakurikuler SMAN 2 Situbondo 5. Siswa SMAN 2	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus Besifat Deskriptif 3. Lokasi penelitian: SMA Negeri 2 Situbondo 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana perencanaan pengelolaan ekstrakurikuler laskar hijau dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di sekolah SMA Negeri 2 Situbondo? 2. Bagaimana pelaksanaan Pelaksanaan ekstrakurikuler laskar hijau dalam meningkatkan keberhasilan lingkungan di sekolah SMA
		b. Pelaksanaan	a) Kepemimpinan b) Komunikasi c) Nasehat			
		c. Evaluasi	a) Penetapan fokus yang akan di evaluasi b) Penyusunan desain c) Pengumpulan			

			<p>informasi</p> <p>d) Analisa dan interpretasi informasi</p> <p>e) Pembuatan laporan</p> <p>f) Pengelolaan evaluasi</p> <p>g) Evaluasi untuk evaluasi</p>	<p>Situbondo</p> <p>Data Sekunder <i>Dokumentasi</i></p>		<p>Negeri 2 Situbondo?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pengelolaan ekstrakurikuler lascar hijau dalam meningkatkan lingkungan sekolah di SMA Negeri 2 Situbondo?</p>
	<p>2. Kebersihan Lingkungan</p>	<p>a. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah</p>	<p>a) Slalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar</p> <p>b) Slalu membuang sampah pada tempatnya</p> <p>c) Tidak membakar sampah disekitar</p> <p>d) Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan</p>			

		b. Mendaur ulang sampah	a) Pemilihan sampah b) Pengumpulan c) Daur ulang				
--	--	-------------------------	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8640/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Sekolah Negeri 2 Situbondo
Jl. Angrek No.1c, Krajan Patokan, Patokan, Kec. Situbondo, Kabupaten Situbondo,
Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101030050
Nama : NURUL HAFSHOTUS SHOFIRAH
Semester : Semester tujuh
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengelolaan Ekstrakulikuler Lekar
Hijau Dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Sokolah Menengah Atas
Negeri 2 Situbondo selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga
wewenang Bapak/Ibu Drs. Winarto, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Oktober 2024

Dekan,

Khotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SITUBONDO
Jl. Anggrek No. 1 Telp. (0338) 671618 E-mail : smadasit@yahoo.com
SITUBONDO 68312

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.8/657/101.6.6.2/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. WINARTO, M.Pd
N I P : 19641221 198902 1 002
Pangkat, Gol. Ruang : Pembina Tingkat I (IV/b)
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Negeri 2 Situbondo

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : NURUL HAFSHOTUS SHOFIRAH
N I M : 211101030050
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nama Universitas/PT : Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian mengenai Pengelolaan Ekstrakurikuler Laskar Hijau dalam meningkatkan Kebersihan Lingkungan di SMA Negeri 2 Situbondo selama 40 (empat puluh) hari pada Bulan Oktober s.d. November 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Situbondo, 28 November 2024

Kepala SMA Negeri 2 Situbondo

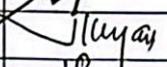
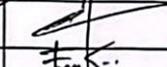
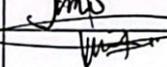
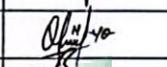
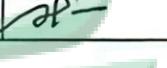


Drs. WINARTO, M.Pd
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 19641221 198902 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Jurnal Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian Di SMA Negeri 2 Situbondo

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	24 Oktober 2024	Observasi dan penyerahan surat izin penelitian	
2	31 Oktober 2024	Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Laskar Hijau Ibu Ary Widjajanti, S.Pd	
3	05 November 2024	Observasi Lahan dan Ruang Laskar Hijau	
4	07 November 2024	Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Laskar Hijau	
5	08 November 2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Drs. Winarto, M.Pd	
6	12 November 2024	Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Jiefri Gunawan, SPd.,Gr	
7	14 November 2024	Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Laskar Hijau Ibu Fatimatus Zahro, SPd	
8	20 November 2024	Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Rusdi Abdullah, S.Pd.,Gr	
9	21 November 2024	Wawancara dengan Ketua Ekstrakurikuler Laskar Hijau Qindiyatul Qauliyah	
10	28 November 2024	Penyelesaian Penelitian dan Meminta Surat Izin Selesai Penelitian	

Situbondo, 28 November 2024
Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 2 Situbondo


Drs. Winarto, M.Pd.
NIP. 195412211989021002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGLOLAAN EKSTRAKULIKULER LASKAR HIJAU DALAM MENINGKATKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SITUBONDO

Peneliti : Nurul Hafshotus Shofirah

Lokasi : Jl. Angrek No. 1c, Krajan Patokan, Patokan, Kec. Situbondo,
Kabupaten Situbondo, Jawa Timur

A. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMA Negeri 2 Situbondo
2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Situbondo
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Situbondo
4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Situbondo
5. Kegiatan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Ekstrakurikuler

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi SMA Negeri 2 Situbondo, meliputi:
 - a. Kondisi fisik : Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler laskar hijau
 - b. Kondisi non fisik : Stuktur Organisasi Ekstrakurikuler laskar hijau
2. Mengamati kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan
3. Mengamati lingkungan SMA Negeri 2 Situbondo wujud nyata adanya

kelestarian alam

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Apa latar belakang diadakannya ekstrakurikuler Laskar Hijau di sekolah?
 - b. Sejauh mana kepala sekolah terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau?
 - c. Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi kebersihan kegiatan laskar hijau dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah?

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum

- a. Apa peran waka kurikulum dalam perencanaan ekstrakurikuler laskar hijau?
- b. Apakah kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau juga diintegrasikan ke dalam pembelajaran di kelas?
- c. Bagaimana waka kurikulum melihat dampak program ini pada siswa dari segi kurikulum?

3. Wawancara dengan Waka Kesiswaan

- a. Bagaimana program ekstrakurikuler laskar hijau disusun dan dirancang dalam bidang kesiswaan?
- b. Bagaimana koordinasi antara bidang kesiswaan dengan guru penanggung jawab dan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau?
- c. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau di bidang kesiswaan?

4. Wawancara dengan Guru Pembina

- a. Bagaimana peran guru penanggung jawab dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau?
- b. Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan dalam ekstrakurikuler laskar hijau?
- c. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau yang dilakukan oleh guru penanggung jawab?

5. Wawancara dengan Siswa

- a. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang anda buat?
- b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau yang anda ikuti?
- c. Bagaimana anda melaksanakan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler laskar hijau?

Lampiran 7 Program Kegiatan Ekstrakurikuler

Rencana Program Kerja Laskar Hijau Tahun 2024-2025

Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu pada hari KAMIS.

Bulan Oktober

Tanggal	Kegiatan	Tujuan
03 Oktober 2024	Penyampaian materi seputar cabe & terong serta metode penanaman cabe & terong yang baik dan benar.	Supaya anggota lascah hijau tahu bagaimana metode penanaman cabe & terong yang baik.
10 Oktober 2024	Pembersihan lahan lascah hijau dan ruangan bank sampah.	Untuk mempersiapkan lahan tanam cabe & terong serta mempersiapkan ruangan bank sampah.
17 Oktober 2024	Penanaman bibit cabe & terong serta Perbaikan tanah di greenhouse.	Anggota lascah hijau dapat memprakterkan langsung penanaman bibit cabe&terong.
24 Oktober 2024	Perawatan lebih lanjut bibit cabe&terong serta memindahkan bibit cabe&terong yang sudah besar ke polybag yang lebih besar.	Anggota lascah hijau dapat memprakterkan langsung penanaman bibit cabe&terong.

Bulan November

Tanggal	Kegiatan	Tujuan
07 November 2024	Melakukan permainan/game tentang pemilahan sampah.	Supaya anggota laskar hijau lebih tau lagi jenis-jenis sampah dan tempat sampah yang tempah untuk masing-masing jenis sampah.
14 November 2024	Sharing materi yang didapat oleh perwakilan LasJau yang mengikuti Kegiatan Situbondo Mangrove Camp.	Supaya dapat mengetahui Bersama materi yang diberikan oleh pemateri dikegiatan SMC.
21 November 2024	Kunjungan ke tempat dilaksanakan Situbondo Mangrove Camp yaitu Kampung Blekok.	Anggota Laskar Hijau dapat belajar dan mengamati langsung jenis-jenis pohon mangrove dan jenis-jenis burung air.
28 November 2024	Pemindahan bibit cabe&terong ke lahan tanah yang sudah disiapkan.	Anggota laskar hijau dapat memprakterkkan langsung penanaman bibit cabe&terong.

Bulan Desember

Tanggal	Kegiatan	Tujuan
05 Desember 2024	-	-
12 Desember 2024	-	-
19 Desember 2024	-	-
26 Desember 2024	-	-

Bulan Januari

Tanggal	Kegiatan	Tujuan
---------	----------	--------

02 Januari 2025	-	-
09 Januari 2025	Bersih-bersih lahan lasjau & percobaan menggunakan pupuk dari micin.	Untuk mengetahui efek micin untuk tanaman.
16 Januari 2025	Memindahkan pohon besar yang ada didalam green house ke lahan yang lebih lebar.	Supaya green house lebih rapi.
23 Januari 2025	Penanaman kangkung menggunakan media tanam hidroponik	Dimasak dan makan Bersama anggota lasjau
30 Januari 2025	Menanam selada airt perawatan lebih lanjut kangkung	Dimakan Bersama atau dijual

Bulan Februari

Tanggal	Kegiatan	Hasil Akhir
6 Februari 2025	Berkeliling sekolah untuk mencari tahu jenis tanaman yang ada disekolah	Mengetahui jenis tanaman yang akan kita beri label nanti
13 Februari 2025	Pembuatan label untuk penamaan tumbuhan-tumbuhan disekolah	Menghasilkan label yang akan kita gunakan untuk penamaan tanaman
20 Februari 2025	Pemasangan label untuk penamaan tumbuhan disekolah	Supaya masyarakat sekolah tahu jenis jenis tanaman yang ada disekolah.
27 Februari 2025	Buka bersama disekolah	Untuk lebih dekat satu sama lain.

Bulan Maret

Tanggal	Kegiatan	Tujuan
06 maret 2025	Libur Ramadhan	-

13 maret 2025	Libur Ramadhan	-
20 maret 2025	Libur Ramadhan	-
27 maret 2025	Libur Ramadhan	-

Bulan April

Tanggal	Kegiatan	Tujuan
03 April 2025	Libur Lebaran	-
10 April 2025	Persiapan pemberangkatan ke "UPA Taman Agroteknologi" Universitas Jember.	Untuk memperlancar kegiatan "Healing"
17 April 2025	Penguatan materi yang didapat di jember + pengeditan mini vlog masing masing siswa	Anggota laskar Hijau dapat lebih paham apa yang sudah di dapat dari kunjungan ke "UPA Taman Agroteknologi".
24 April 2025	eksekusi penanaman berbagai jenis-jenis bunga di greenhouse	Mempraktikkan langsung menanam bunga menggunakan teknik yang sudah di ajarkan di "UPA Taman Agroteknologi" minggu kemarin.

Bulan Mei

Tanggal	Kegiatan	Tujuan
01 Mei 2025	eksekusi pembuatan pupuk kompos alami yang sudah diajari di "UPA Taman Agroteknologi"	Mempraktikkan langsung pembuatan pupuk kompos menggunakan teknik yang sudah di ajarkan di "UPA Taman

		Agroteknologi" minggu kemarin.
08 Mei 2025	Pemberian materi tentang "Hutan & Peranannya dalam Menjaga Bumi"	Memahami pentingnya hutan sebagai paru-paru dunia.
15 Mei 2025	Workshop Pembuatan Sabun Ramah Lingkungan	Mengenalkan produk ramah lingkungan untuk kehidupan sehari-hari.
22 Mei 2025	Pembuatan Video Kampanye Lingkungan	Meningkatkan kesadaran lingkungan melalui media digital.

Proker Rutinan :

1. Healing (setiap 4 bulan sekali)
2. Bank Sampah (setiap minggu)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 SK



DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
SITUBONDO
Jalan Angrek Nomor 1 Telp (0338) 671618 Fax (0338) 671618
e-mail: smadasi@yahoo.com Website: www.sman2situbondo.sch.id
SITUBONDO KODE POS 68312

KEP U T U S A N
KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SITUBONDO
Nomor : 423.5/011/101.6.6.2/2024

Tentang
PENUGASAN GURU DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR &
TUGAS TAMBAHAN SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

- Menimbang : a. Bahwa proses belajar mengajar merupakan inti proses penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan;
b. Bahwa untuk menjamin kelancaran proses belajar mengajar perlu ditetapkan pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan bagi guru SMA Negeri 2 Situbondo pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini dan Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini dan Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini dan Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini dan Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian pada Pendidikan Anak Usia Dini dan Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
10. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
11. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/HKR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-Element Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka
12. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/HKR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/HKR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini dan Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
13. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/ Sekolah Tanggal 3 April 2014.
14. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Nomor : 400.3 / 3309 / 101.1 / 2024 Tentang Kalender Pendidikan Bagi Satuan Pendidikan Di Provinsi Jawa Timur Tahun Ajaran 2024/2025

Memperhatikan : 1. Hasil rapat dewan guru SMA Negeri 2 Situbondo tanggal 21 Juni 2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
KESATU : Pembagian tugas guru dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar seperti tersebut dalam Lampiran I Surat Keputusan ini
KEDUA : Penugasan guru untuk memegang Jabatan Fungsional seperti tersebut dalam Lampiran II Surat Keputusan ini
KETIGA : guru untuk melaksanakan tugas Bimbingan Konseling seperti tersebut dalam Lampiran III Surat Keputusan ini
KEEMPAT : Penugasan guru untuk melaksanakan Pembinaan Ekstrakurikuler seperti dalam Lampiran IV Surat Keputusan ini
KELIMA : Penugasan guru untuk melaksanakan Paket seperti tersebut dalam Lampiran V Surat Keputusan ini
KEENAM : Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan diatur dalam keputusan tersendiri
KETUJUH : Segala biaya yang timbul akibat keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang sesuai
KEDELAPAN : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Situbondo
tanggal 1 Juli 2024
KEPALA SMA NEGERI 2 SITUBONDO

Drs. WINARTO, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19641221 198902 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran X : Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 2 Situbondo
 Nomor : 423.5/023/101.6.6.2/2024
 Tanggal : 1 Juli 2024
 Tentang : Pembagian Tugas Guru Untuk Memegang Jabatan Fungsional

DAFTAR NAMA PEMBINA EKSTRAKURIKULER
SMA NEGERI 2 SITUBONDO
 TAHUN PELAJARAN 2023 - 2024

NO	JABATAN	NAMA
1	Smadapala	1. Jiefri Gunawan S.Pd, Gr
2	Sapasda	1. Restasa Britan P, S.Pd M.Pd 2. Soelistyowati, S.Pd
3	Klub Bahasa	1. Indah Pujiastuti, S.Pd 2. Soelistyowati, S.Pd
4	PMR	1. Yuni Retnowati, S.Pd 2. Dian Pratami, S.Kep
5	Pramuka	1. Cahyo Murtianto, S.Pd, Gr 2. Yuliyana, S.Pd, M.MPd 3. Luluk Belgis Nuril Aini, S.Pd 4. Febriyan Atieka, S.Pd
6	Jurnalistik	1. Nurweni Wulansari, S.Pd 2. Nur Fajri As-Shodiqi, S.Pd, Gr
7	Rohis Smada	1. Hadiyanto, M.Pd.I
8	PIK Remaja	1. Mutiah, S.Pd, M.MPd 2. Alifa Wulandari 3. Eviyanda Sari S, S.Pd, Gr
9	Laskar Hijau	1. Ary Widjianti, S.Pd 2. Untung Slamet Setiawan, S.Pd 3. Fatimatuszahro, S.Pd
10	KIR	1. Rofiga Yuni Astuti, S.Pd 2. Siti Sholikhah, S.Pd, Gr 3. Alifa Wulandari, S.Pd
11	Teater	1. Nur Fajri As Shodiqi, S.Pd
12	Paduan Suara	1. Yanik Ifitriyani, S.Pd 2. Woro Reny Andayani, M.Pd
13	Lukis / Batik	1. Rinay Wita Dhea Savira, S.Pd
14	Tari dan Karawitan	1. Linda Febri Andriani, S.Pd, Gr
15	Musik	1. Randy Agung W, S.Pd 2. Bayu Nur Dianto, S.Pd
16	Sepak Bola	1. Suherman, S.Pd 2. Saiful Bahri, S.Pd
17	Futsal	1. Restasa Britan P, S.Pd M.Pd 2. Saiful Bahri, S.Pd
18	Volly	1. Rusdiyanto, S.Pd 2. Teguh Zulfikar Mahfud, A.Ma
19	Pencak Silat	1. Masyudhi, S.Pd, Gr
20	Bulu Tangkis	1. Ibnu Haris W, S.Pd, Gr 2. Arman Nur Rafiqi, A.Md.Kom
21	Basket	1. Angger Gorka Tejamukti, S.Pd
22	Menembak	1. Untung Slamet Setiawan, S.Pd
23	Athletik	1. Abdur Raup, S.Pd
24	Karate	1. Rusdiyanto, S.Pd
25	Tenis meja	1. Lukman Maulana, S.Pd, M.Pd
26	Panahan	1. Cahyo Murtianto, S.Pd
27	Gateball	1. Megayoni Putri Dwi R, S.Psi 2. Kholifatur Rosyidah, S.Pd
28	Woodball	1. Angger Gorka Tejamukti, S.Pd

UNIVERSITAS KHOLILAH NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

29	Taekwondo	1. Satriyono, S.Pd
30	Tata Boga	1. Woro Reny A, M.Pd
31	Tata Rias	1. Sri Lambang K, S.Pd 2. Dwi Usriya, S.Si
32	Photographi dan Cinematographi	1. Feni Shofiva, S.Kom
33	Hadrah	1. M. Nor Budi Hartono, S.Ag
34	Saintif SMADA	1. Imam Tabroni S.Pd, M.Si 2. Aida Nurul Safitri, S.Pd 3. Winartiasih, S.Pd
35	Coding	1. Arief Novri Hariyanto, S.Kom
36	Robotika	1. Kasiadi Firmansyah, S.Kom, Gr

Situbondo, 1 Juli 2024
 Kepala SMA Negeri 2 Situbondo

Drs. WINARTO, M.Pd
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19641221 198902 1 002

Lampiran 9 Dokumentasi



Peneliti wawancara kepada Kepala Sekolah terkait Ekstrakurikuler



Peneliti wawancara kepada Waka Kurikulum terkait Ekstrakurikuler



Peneliti wawancara kepada Waka Kesiswaan terkait Ekstrakurikuler



Peneliti wawancara kepada guru Pembina Ekstrakurikuler Lasjau



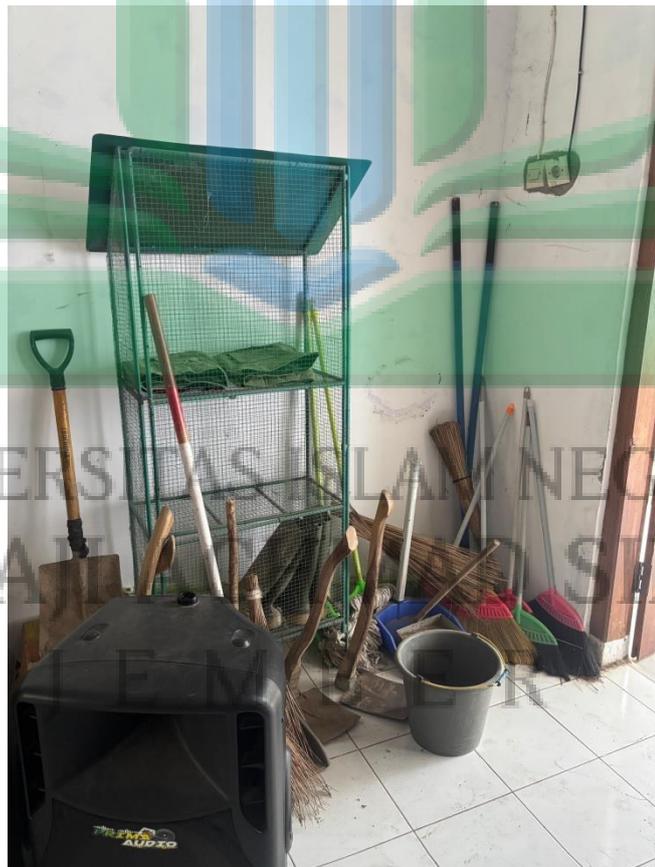
Peneliti wawancara kepada Ketua Ekstrakurikuler laskar hijau



Ruang atau Prasarana Ekstrakurikuler Laskar Hijau



Hasil Kerajinan siswa Ekstrakurikuler Laskar Hijau



Sarana Ekstrakurikuler Laskar Hijau



Prestasi Ekstrakurikuler Laskar Hijau



Prestasi Adiwiyata mandiri

Lampiran 10 Biodata

BIODATA



Nama : Nurul Hafshotus Shofirah
Nim : 211101030050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 09 Mei 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Gelung, Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo
No. HP : 081259252091
Email : nurulhafsotusshofira@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK Dewi Sartika : 2007 - 2009
SD Negeri 1 Gelung : 2009 - 2015
SMP Nurul Jadid : 2015 - 2018
MA Nurul Jadid : 2018 - 2021
UIN KHAS Jember : 2021 - 2025